

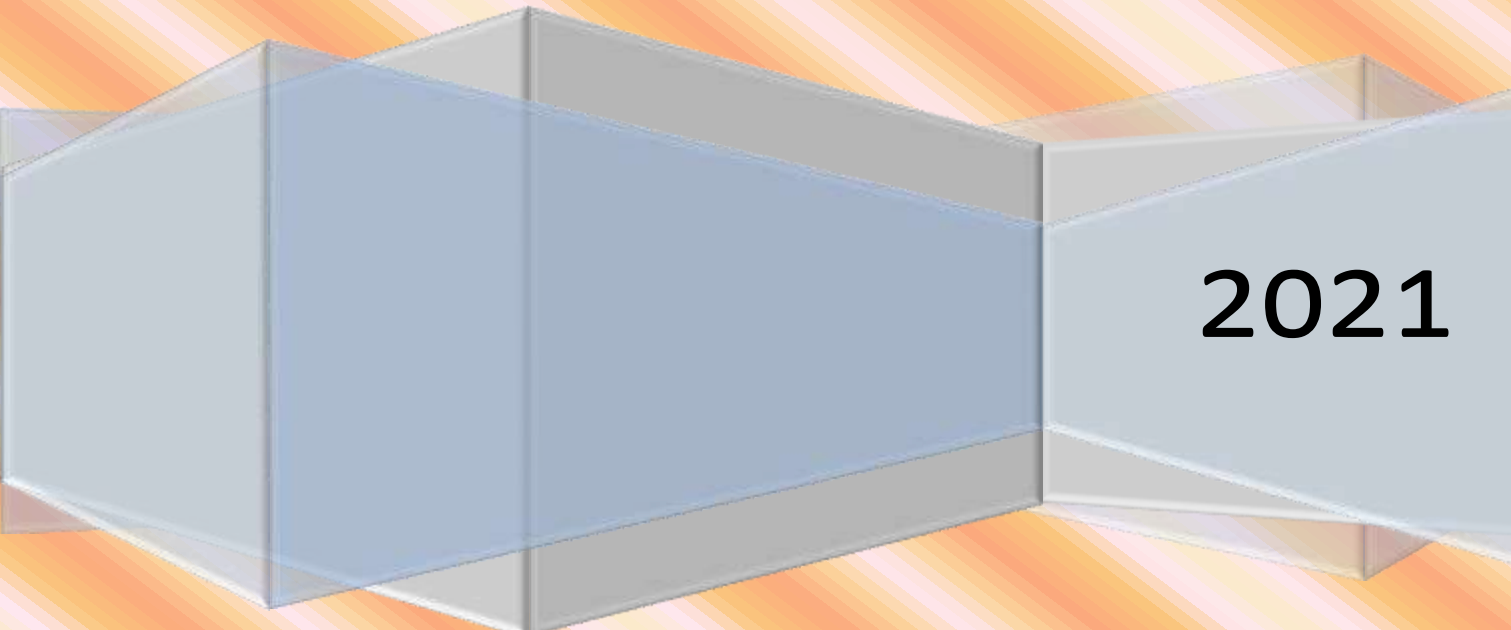
**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN
DI PALEMBANG**



**LAPORAN KINERJA
INTERIM**

TRIWULAN KEEMPAT

TAHUN 2021



2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
KATA PENGANTAR	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
HIGHLIGHT LAPKIN TRIWULAN IV TAHUN 2021	xii
BAB I . PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tugas dan Fungsi Balai Besar POM di Palembang	1
1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang	4
1.4 Isu Strategis: Aspek Strategis Organisasi & Permasalahan Utama yang dihadapi Organisasi	5
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	13
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis Tahun 2021-2024	13
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021	45
2.3 Perjanjian Kinerja TRIWULAN IV Tahun 2021	46
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TRIWULAN IV Tahun 2021	48
2.5 Metode Pengukuran	51
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	52
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	52
3.2 REALISASI ANGGARAN	109
BAB IV. PENUTUP	113

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 RENSTRA BBPOM DI PALEMBANG TRIWULAN IV TAHUN 2021-2024**
- LAMPIRAN 2 RENCANA KINERJA TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 5 CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 TW 4**
- LAMPIRAN 6 CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN IV TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 7 REWARD/PUNISHMENT MONEV IKK TW IV TAHUN 2021**

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Cathment Area Balai Besar POM di Palembang	5
Tabel 2	Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021	14
Tabel 3	Perjanjian Kinerja BBPOM di Palembang 2021	46
Tabel 4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021	48
Tabel 5	Kriteria Penilaian Capaian Kinerja	51
Tabel 6	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan TW 4 Tahun 2021	52
Tabel 7	Perbandingan Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Utama TW 4 2021	54
Tabel 8	Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TRIWULAN IV Tahun 2021	58
Tabel 9	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TRIWULAN IV Tahun 2021	60
Tabel 10	Capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan TRIWULAN IV Tahun 2021	62
Tabel 11	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan TRIWULAN IV Tahun 2021	64
Tabel 12	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu TRIWULAN IV Tahun 2021	67
Tabel 13	Capaian Indikator Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan TRIWULAN IV Tahun 2021	67
Tabel 14	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan TRIWULAN IV Tahun 2021	69
Tabel 15	Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM TRIWULAN IV Tahun 2021	69
Tabel 16	Capaian indikator Kinerja Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan TRIWULAN IV Tahun 2021	70
Tabel 17	Capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana	71

	Produksi dan Distribusi TW 4 Tahun 2021 terhadap target Tahun terakhir Renstra	
Tabel 18	Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan / rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder TRIWULAN IV Tahun 2021	73
Tabel 19	Capaian Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder TW 4 Tahun 2021 terhadap target Tahun terakhir Renstra	75
Tabel 20	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu TRIWULAN IV Tahun 2021	76
Tabel 21	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TRIWULAN IV Tahun 2021	78
Tabel 22	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TRIWULAN IV Tahun 2021 terhadap tahun terakhir Renstra 2024	80
Tabel 23	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan TRIWULAN IV Tahun 2021	81
Tabel 24	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan TRIWULAN IV Tahun 2021 terhadap tahun terakhir Renstra 2024	81
Tabel 25	Capaian indikator Indeks Pelayanan Publik TW 4 Tahun 2021	84
Tabel 26	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TRIWULAN IV Tahun 2021	86
Tabel 27	Capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman TRIWULAN IV Tahun 2021	88
Tabel 28	Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman TRIWULAN IV Tahun 2021	90
Tabel 29	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya TRIWULAN IV Tahun 2021	92
Tabel 30	Capaian Indikator Kinerja Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TRIWULAN IV Tahun 2021	94
Tabel 31	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TRIWULAN IV Tahun 2021	96
Tabel 32	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII TRIWULAN IV Tahun 2021	98

Tabel 33	Capaian indikator Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TW IV Tahun 2021	101
Tabel 34	Capaian Indikator Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TW IV Tahun 2021	101
Tabel 35	Capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TW IV Tahun 2021	102
Tabel 36	Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal TW IV Tahun 2021	103
Tabel 37	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TRIWULAN IV Tahun 2021	106
Tabel 38	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TRIWULAN IV Tahun 2021	108
Tabel 39	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja TRIWULAN IV Tahun 2021	110
Tabel 40	Realisasi Anggaran Tiap Indikator Kegiatan TRIWULAN IV Tahun 2021	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi BBPOM di Palembang

4

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1.4.1	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	71
Grafik 3.1.4.2	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap TW IV 2021 Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	74
Grafik 3.1.4.3	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	79
Grafik 3.1.4.4	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	82
Grafik 3.1.7.1	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan TRIWULAN IV Tahun 2021 terhadap Tahun 2021	99

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang (BBPOM di Palembang) Interim Triwulan IV tahun 2021 disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean government*. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Besar POM di Palembang kepada masyarakat dan *stakeholders* dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis sebagai **Unit Pelaksana Teknis** BPOM. Laporan Kinerja Interim Triwulan IV tahun 2021 merupakan laporan kinerja Balai Besar POM di Palembang dari Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, pembuatan laporan ini juga sebagai upaya memperbaiki dokumen perencanaan dan pelaksanaan program/ kegiatan pada triwulan selanjutnya, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja kedepannya.

Balai Besar POM di Palembang sudah berupaya kuat meningkatkan kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan. Upaya tersebut tercermin dari program dan kegiatan yang seluruhnya mendukung sasaran yang ditetapkan.

Kendala utama di Triwulan IV Tahun 2021 ini adalah meningkatnya beban kerja serta bertambah luas dan kompleksnya permasalahan pengawasan Obat dan Makanan, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional serta sarana dan prasarana yang memadai, khususnya penguatan laboratorium dan teknologi informasi.

Akhirnya diharapkan Laporan Kinerja yang telah tersusun ini dapat menjadi pertanggungjawaban bagi BBPOM di Palembang dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja organisasi dimasa mendatang.



Palembang, 17 Januari 2022
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
Dan Makanan di Palembang

Drs. Zulkifli, Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Palembang TW 4 Tahun 2021 merupakan informasi tentang Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Efektifitas Kegiatan sampai dengan TW 4 tahun 2021. Pengukuran ini menyajikan capaian Perjanjian Kinerja tahun 2021 pada TW4 tahun 2021 yang telah dituangkan target pertriwulan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang sesuai dengan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020-2024.

Selama 3(tiga) bulan kegiatan pada TW4 tahun 2021, Balai Besar POM di Palembang harus mencapai 11 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Palembang. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri dan hasil penilaian pusat, diperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1) Pada TW 4 Tahun 2021 dari 11 Sasaran Kegiatan seluruh sasaran kegiatan dapat dihitung dengan 1(satu) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian sangat baik dan 10(sepuluh) sasaran kegiatan kriteria capaiannya Baik
- 2) Dari 11 (Sebelas) Sasaran Kegiatan yang dicapai tersebut dari beberapa indikator sebagai berikut :
 - a. Sasaran Kegiatan target pertama mencapai kriteria **“BAIK”** (96,23%). Hasil tersebut didapat dari capaian 5 (lima) indikator dengan 1 (satu) indikator kriteria **“KURANG”** dan 4(empat) indikator dengan kriteria **“BAIK”**.
 - b. Sasaran Kegiatan Kedua dengan kriteria **“BAIK”** (94,41%) dengan 1 indikator dengan kriteria **“BAIK”**
 - c. Sasaran Kegiatan ketiga dengan kriteria **“BAIK”** (96,64%) dengan 3 indikator dengan kriteria **“BAIK”**.

- d. Sasaran Kegiatan keempat dengan kriteria **"BAIK"** (105,24%) dengan 1 indikator dengan kriteria **"SANGAT BAIK"** dan 5 indikator dengan kriteria **"BAIK"**.
 - e. Sasaran Kegiatan Kelima dengan kriteria **"BAIK"** (100,69%) dengan 4(empat) indikator dengan kriteria **"BAIK"**.
 - f. Sasaran Kegiatan keenam dengan kriteria **"BAIK"**(98,86%) yang terdiri dari 2(dua) indikator dengan kriteria **"BAIK"**.
 - g. Sasaran Kegiatan ketujuh dengan kriteria **"SANGAT BAIK"**(119,01%) yang terdiri dari 1 Indikator kriteria **"SANGAT BAIK"**.
 - h. Sasaran Kegiatan kedelapan dengan kriteria **"BAIK"** (98,58%) dengan 2 indikator dengan kriteria **"BAIK"**.
 - i. Sasaran Kegiatan kesembilan dengan kriteria **"BAIK"** (99,87%) dengan 1 indikator dengan kriteria **"BAIK"**.
 - j. Sasaran Kegiatan kesepuluh dengan kriteria **"BAIK"** (98,41%) dengan capaian 1 indikator kegiatan dengan kriteria Baik.
 - k. Sasaran Kegiatan kesebelas dengan kriteria **"BAIK"**(99,96%) yang terdiri dari 2(dua) indikator dengan kriteria BAIK.
- 3) Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sebesar Pencapaian realisasi anggaran kegiatan di TW4 sebesar 99,99% (Rp. **31.767.191.783**) dari Rp. **31.772.128.000** Anggaran Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang diwujudkan melalui 11 kegiatan dengan realisasi anggaran per kegiatan berkisar antara 99,99% sampai dengan 100%.

Langkah-langkah antisipatif agar memenuhi target di Triwulan dan Tahun 2022, adalah sebagai berikut:

- a. Menambah sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan, seperti pengadaan alat-alat laboratorium, suku cadang, glassware, furniture pemenuhan infrastruktur, alat komunikasi, computer, peralatan khusus intelijen dan lain sebagainya.
- b. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan, layanan publik dan penindakan kejahatan obat dan makanan.
- c. Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder dalam rangka pengawasan pre dan post market termasuk tindak lanjut hasil pengawasan Balai Besar POM di Palembang serta penindakan terhadap kejahatan obat dan makanan.

- d. Melakukan review target berdasarkan capaian kinerja pada TW 4 tahun 2021.
- e. Melakukan update data sarana produksi dan distribusi sebagai data dukung pengawasan sarana berbasis risiko untuk memperluas cakupan pengawasan serta potensi kejahatan obat dan makanan.
- f. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja BBPOM di Palembang dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan.
- g. Optimalisasi penggunaan aplikasi Monev Online yang ada untuk menunjang pencapaian Kinerja Balai Besar POM di Palembang.
- h. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015;
- i. Mendorong kepatuhan pelaku usaha dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
- j. Meningkatkan inovasi layanan publik dalam rangka percepatan perizinan Obat dan Makanan.
- k. Meningkatkan internalisasi dan komitmen seluruh pegawai dalam penerapan Zona Integritas Menuju WBK WBBM di lingkungan BBPOM di Palembang.
- l. Meningkatkan sosialisasi *website* BPOM, HALO BPOM dan media sosial lainnya (IG, Twitter, Facebook);
- m. Melakukan pengujian terhadap parameter uji yg belum pernah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan Standar Ruang Lingkup Balai

HIGHLIGHT TW IV OKTOBER sd DESEMBER TAHUN 2021

1. Desk WBK 11 Nop 2021

Telah dilaksanakan desk dalam rangka penilaian untuk mencapai Wilayah Bebas dari Korupsi oleh Kemenpan RI secara virtual pada tanggal 11 November 2021. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian presentasi yang disampaikan oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang, Bapak Drs. M. Suhendri, Apt, MM. Kemudian dilanjutkan oleh sesi diskusi dan tanya jawab yang berkaitan dengan enam area perubahan Reformasi Birokrasi.



2. Sharing session WBBM dari BBPOM Jogjakarta

Telah diikuti secara luring pemaparan terkait WBK dan WBBM yang telah diraih Balai Besar POM di Jogjakarta oleh Kepala Balai Besar POM di Jogjakarta Ibu Dra.Dewi Prawitasai,Apt.,M.Kes pada tanggal 22 Desember 2021, bertempat di aula Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang, dalam pemaparannya beliau menyampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Jogjakarta, penghargaan-penghargaan, keunggulan-keunggulan yang telah dicapai serta Inovasi-innovasi yang dilakukan. Disampaikan juga agar tetap semangat dan dapat melakukan ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) untuk mendapatkan Inovasi yang lebih aplikatif dan berdampak besar bagi pengawasan Obat dan Makanan di masyarakat.



3. Sharing session Reformasi Birokrasi ke Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar

Telah dilaksanakan kegiatan Sharing Experience dan Motivasi Pelaksanaan RB dalam membangun ZI menuju WBK dan WBBM oleh Bapak Drs.Martin Suhendri,Apt.,MM ke Balai Besar POM di Makassar dalam pemaparannya disampaikan bagaimana persiapan yang telah dilakukan dalam upaya meraih predikat WBK di Balai Besar POM di Padang dan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta telah memberikan sharing session WBK ke Balai Besar POM di Bandar Lampung dan

narasumber Reformasi Birokrasi ke Balai Besar POM di Padang dalam menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).



4. Studi Tiru ke Balai Besar POM di Palembang

Telah diterima dari Studi Tiru dari Balai Besar POM di Jakarta, Balai POM di Pangkal Pinang, Balai POM di Jambi, Balai Besar POM di Bandar Lampung, Balai Besar POM di Jogjakarta, Balai Besar POM di Semarang, Balai POM di Batam tentang Pengelolaan Arsip, Pelaksanaan Barang/Jasa serta Anggaran dan Balai Besar POM Palangkaraya tentang Pengujian di bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2021.



5. Re-Kalibrasi Instrumen Laboratorium oleh Lab Kalibrasi PPPOMN

Pada tanggal 11 -15 Oktober 2021, Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Palembang melaksanakan kegiatan Kalibrasi Instrumen Laboratorium. Kalibrasi dilakukan oleh personil dari Balai Kalibrasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) yang sudah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium kalibrasi. Kalibrasi instrumen laboratorium merupakan salah satu komponen penting dalam jaminan mutu hasil laboratorium, selain personil yang kompeten, metode yang valid, serta reagen dan standar yang tertelusur. Kalibrasi merupakan serangkaian kegiatan untuk menetapkan hubungan (dalam kondisi tertentu) antara nilai suatu besaran yang ditunjukkan oleh peralatan ukur atau sistem pengukuran, dengan nilai terkait yang direalisasikan oleh standar. Jumlah instrumen laboratorium yang dilakukan kalibrasi di Balai Besar POM di Palembang adalah sebanyak 78 alat ukur, yang terdiri dari alat ukur suhu, massa, tekanan, pH dan spektrofotometri. Tujuan kegiatan kalibrasi adalah meyakinkan bahwa dalam pengujian

yang telah dilakukan menggunakan peralatan yang benar sehingga menghasilkan hasil pengujian valid. Hasil pengujian yang valid terkait obat dan makanan akan mendukung Badan POM dalam merealisasikan visi-nya yaitu “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”



6. Sharing Session Penyusunan Standar Mutu Yang Mampu Laksana Dalam Rangka Perkuatan Pengawasan Mutu Obat Covid-19 Pasca Pemberian Emergency Use Authorization (EUA)

Acara ini diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif secara luring di Aula BBPOM di Palembang dan secara daring via zoom meeting. Acara dibuka dengan pengarahan dari Ibu Dra. Mayagustina Andarini, M.Sc., Apt. selaku Deputy Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif, dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala BBPOM di Palembang Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm yang menyatakan bahwa BBPOM di Palembang siap untuk memberikan masukan terkait kendala yang dihadapi dalam proses pengawasan obat COVID-19, baik terkait sampling maupun pengujian. Sebagai narasumber dalam acara ini adalah:

- **Dr. Dra. L. Rizka Andalucia, M.Pharm. selaku Direktur Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif yang membahas tentang** Konsultasi Publik Standar Mutu Obat COVID-19 Pasca Pemberian Emergency Use Authorization (EUA) dalam Rancangan PerBPOM tentang Metode Analisis, Standar dan/atau Persyaratan Obat dan Bahan Obat dalam Rangka Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Indonesia
- **Faris Hadi Prasetyo, S.Farm., Apt. dari Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif yang menyampaikan materi tentang** Peran Badan POM dalam Pengawasan Mutu Obat COVID-19 Pasca Pemberian Emergency Use Authorization (EUA): “Program Sampling Obat Covid-19 dalam Rangka Pengawasan Post Market”
- **Ibu Rozana dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang menjelaskan tentang** Validasi Metode Analisis dalam Rangka Pemastian Mutu Obat COVID-19

Peserta sharing session yang diundang untuk hadir secara luring di BBPOM di Palembang terdiri dari Balai Besar/Balai POM di Region 2, yaitu BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Palembang, Balai POM di Pangkal Pinang, dan Balai POM di Jambi, serta BBPOM

di Makassar selaku koordinator pilot project regionalisasi untuk Region 5. Sedangkan untuk peserta dari UPT pusat dan daerah yang lain mengikuti acara ini secara daring via zoom meeting. Setelah sesi pemaparan materi dan diskusi, acara dilanjutkan dengan visitasi ke Laboratorium BBPOM di Palembang.

7. Small Group Discussion – Building a Collaborative Pentahelix Sentinel Pharmacovigilance

Pada tanggal 15 Oktober 2021, bertempat di Wyndham Hotel, telah dilaksanakan kegiatan Small Group Discussion – Building a Collaborative Pentahelix Sentinel Pharmacovigilance. Tujuan kegiatan tersebut adalah melakukan koordinasi awal dengan lintas sektor terkait di Palembang untuk mendapatkan input mengenai rencana pembentukan sentinel farmakovigilans di Palembang dan untuk membangun kolaborasi pentahelix di sentinel farmakovigilans.



8. Re-Akreditasi Laboratorium ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional

Pada tanggal 18-19 November 2021, Komite Akreditasi Nasional (KAN) melaksanakan *remote assessment* dalam rangka re-akreditasi terhadap Balai Besar POM di Palembang. Asesmen ini bertujuan untuk memastikan pemenuhan terhadap sistem manajemen mutu laboratorium ISO 17025:2017, serta memperpanjang status akreditasi Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Palembang yang akan berakhir pada April 2022. Kegiatan asesmen dibuka secara daring oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang, Bapak Drs. M. Suhendri, Apt, M.Farm. Tim Asesor dari KAN berjumlah lima orang, masing-masing melakukan asesmen terhadap lima area yang berbeda. Asesmen terhadap Laboratorium Mikrobiologi dilakukan oleh Ibu Tri Pratiwi selaku Asesor Kepala, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Laboratorium Kosmetik oleh Ibu Artati Hapsari, Laboratorium Pangan oleh Ibu Herawati, Laboratorium Obat oleh Ibu Silvia Surini, serta asesmen terhadap Manajemen sistem mutu oleh Ibu Puri Wulandari Rahayu. Rangkaian kegiatan asesmen diawali dengan pengiriman dokumen dan video witness yang dilakukan sejak seminggu sebelum pelaksanaan audit, dilanjutkan dengan wawancara dan konfirmasi serta *live witnessing* selama pelaksanaan *remote assessment*.

Closing meeting dilakukan pada hari kedua, dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang. Pada kesempatan tersebut, tim asesor menyampaikan 36 ketidaksesuaian manajemen maupun teknis, yang terdiri dari 5 temuan kategori observasi dan 31 temuan

kategori 2. Status akreditasi akan diperpanjang apabila seluruh temuan ketidaksesuaian telah ditindaklanjuti.



9. Penilaian Kemampuan Laboratorium Melalui Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) oleh PPPOMN

Assessment terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) dilaksanakan berdasarkan SK Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang melingkupi pemenuhan Standar Ruang Lingkup, Standar Minimum Peralatan Laboratorium, dan Standar Kompetensi Teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memonitor balai dalam menerapkan program nasional kemandirian balai, meningkatkan kemampuan personil untuk membuat tindakan perbaikan dan pencegahan serta mampu melakukan investigasi terhadap hasil uji profisiensi yang outlier, serta mendapatkan kondisi peralatan Balai POM kondisi terakhir. Pada kegiatan ini juga dilakukan verifikasi keberadaan alat laboratorium pada masing-masing Balai Besar/Balai POM. Pemenuhan Persentase Standar Ruang Lingkup dihitung berdasarkan hasil assesmen yang dilakukan oleh PPPOMN tahun 2021, yang merupakan tahun kedua dari target periode 2020-2024.

LAPORAN HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja: Balai Besar POM di Palembang
Tanggal Penilaian: 2 Januari 2021
Nama Tim Penilai: 1. Ann Winda Utz N., SRI., MSi., Apt
2. Febriana Sari, SRI., MSi.
Hasil Penilaian:

No	Divisi/ Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Bahan	49,4	80,5	67,2
2	Parasetamol	77		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	80,5		
4	Kosmetik	78,4		
	Rata-rata Rata-rata	71,3	80,5	67,2
5	Mikrobiologi	81,45	84,5	72,4
	Rata-rata Nilai Pemenuhan (%)	76,4	82,5	69,8
	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		76,2	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Balai Besar POM di Palembang berdasarkan Lampiran Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan masuk dalam Klasifikasi UPT Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM dengan wilayah kerja; Kota Palembang, Kabupaten Banyu Asin, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kota Prabumulih, Kota Pagar Alam.

1.2. Tugas dan Fungsi Balai Besar POM di Palembang

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Palembang disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan

Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai Besar POM terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Menurut Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas Balai Besar POM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Bagian Tata Usaha terdiri atas kelompok Jabatan Fungsional

Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Pengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
- b. Subkelompok substansi umum.

Kelompok Jabatan Fungsional

Dilingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan pengelompokan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok Substansi Pengujian, terdiri atas:
 1. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 2. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi
- b. Kelompok Substansi Pemeriksaan, terdiri atas:
 1. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 2. Subkelompok substansi sertifikasi
- c. Kelompok substansi penindakan; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi.

1.3. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang



Gambar 1. Struktur Organisasi BBPOM di Palembang

BBPOM di Palembang merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM sesuai Peraturan BPOM No. 22 Tahun 2020 dengan wilayah kerja adalah sebanyak 12 Kabupaten/ Kota terdiri dari 3 (tiga) kota dan 9 (sembilan) kabupaten yang meliputi 168 kecamatan dengan penyebaran sebagai

berikut:

I. KOTA		Ibukota	Jumlah Kecamatan
1.	Palembang	Palembang	16
2.	Prabumulih	Prabumulih	6
3.	Pagaralam	Pagaralam	5
II. KABUPATEN		Ibukota	Jumlah Kecamatan
1.	Ogan Ilir	Indralaya	16
2.	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung	18
3.	Ogan Komering Ulu	Baturaja	12
4.	OKU Selatan	Muara Dua	19
5.	OKU Timur	Martapura	20
6.	Muara Enim	Muara Enim	20
7.	Musi Banyu Asin	Sekayu	14
8.	Banyuasin	Pangkalan Balai	17
9.	Penukal Abab Pematang Ilir	Talang Ubi	5

Tabel 1. Catchment Area BBPOM di Palembang

Dalam mendukung tugas-tugas Balai Besar POM di Palembang sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2021, jumlah SDM yang dibutuhkan sebanyak 181 orang. Saat ini, SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Palembang adalah 80 orang sehingga masih kekurangan 101 orang.

1.4 Isu Strategis : Aspek Strategis Organisasi & Permasalahan Utama yang dihadapi Organisasi

BBPOM di Palembang mempunyai posisi yang strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia tetapi sekaligus juga beresiko memberi dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak

dikelola dengan benar, dipergunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good regulatory practice*) agar keamanan, manfaat dan mutu produk-produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut BBPOM di Palembang sebagai UPT BPOM perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat /konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Identifikasi potensi dan permasalahan Balai Besar POM di Palembang dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2020-2024.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai Besar POM di Palembang perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang.

Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, kerawanan lintas-batas antar provinsi, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai Besar POM di Palembang. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai Besar POM di Palembang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

2. Pandemic COVID-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 213 negara dan wilayah lain di seluruh dunia. Data tanggal 18 April 2020, kasus pasien positif virus corona (Covid-19) di dunia mencapai 2.324.731 kasus, dengan 160.434 kasus kematian, dan 595.467 kasus berhasil sembuh.

Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Di Indonesia, hingga tanggal 18 April 2020, jumlah pasien yang positif terinfeksi virus corona (Covid-19) sebanyak 6.248 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 535 meninggal dunia dan 631 orang dinyatakan telah sembuh dari Covid-19. Jumlah kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

Balai Besar POM di Palembang melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode work from home (WFH). Pelaksanaan pelayanan publik dilakukan melalui online dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan menggunakan sistem piket. Selain itu Balai POM di Palembang mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung dengan menggunakan Mobil Laboratorium Keliling maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari); dan berkoordinasi dengan Pemda (Gubernur, Dinas Kesehatan dan Labkesda Provinsi Sumatera Selatan) dalam pengembangan laboratorium pengujian Covid-19 ataupun sebagai Anggota Satuan Tugas Pokja Komunikasi, Edukasi dan Informasi.

3. Adanya perjanjian-perjanjian internasional

Khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

4. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai Besar POM di Palembang

Diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah dan Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal Daerah. Selain itu, BPOM juga berperan aktif dalam dalam jejaring kerja di daerah Sumatera Selatan guna mengawal pengawasan di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi BPOM terkait jejaring kerjasama ini diantaranya (i) *Kerjasama yang terjalin dengan stakeholder dan pemangku kepentingan* masih belum optimal, (ii) Koordinasi terkait pengawasan keamanan obat dan makanan masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut dan Rekomendasi Tindak lanjut pemeriksaan di *Competent Contact Point (CCP)* belum cepat dan belum optimal, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.

Pada tahun 2019 Balai Besar POM di Palembang telah melakukan rapat Koordinasi Rencana Pembentukan Satuan Karya Badan POM dengan Kwarcab Pramuka se-Sumatera Selatan. Kegiatan ini diharapkan mampu membuka jalan untuk pembentukan SAKA BPOM sehingga bisa memberdayakan potensi gerakan pramuka dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

Selain itu telah dilaksanakan Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan Bersama Tokoh Masyarakat, Kunjungan Spesifik Anggota DPR RI Komisi IX di BBPOM Palembang, kegiatan advokasi ke Kabupaten Kota di wilayah kerja BBPOM di Palembang.

5. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Yang meliputi 17 goals bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan :

- a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi BPOM ke depan adalah penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
- b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

Tantangan bagi Balai Besar POM di Palembang ke depan adalah intensifikasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, serta pembinaan pelaku usaha agar secara mandiri menjamin mutu produknya.

6. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Merupakan tantangan bagi Balai Besar POM di Palembang untuk bersinergi dengan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.

7. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional

Balai Besar POM di Palembang sebagai unit pelaksana teknis BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

8. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.

9. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan,

Dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.

10. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.

Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 menjadi acuan bagi Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dalam melakukan Reformasi Birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

11. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM.

Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran. Dengan adanya penguatan kelembagaan BPOM ini Balai Besar POM di Palembang sebagai UPT BPOM akan merasakan dampak terutama dalam hal menjalin kerjasama yang bersinergi dengan pemangku kepentingan serta dalam hal kewibawaan di lingkungan pemerintah daerah.

12. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi Dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan Dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongprajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan Dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I.

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.

13. Masih banyaknya penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Palembang untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans

14. Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM

Khusus untuk BBPOM di Palembang untuk industri makanan merupakan industri yang cukup berkembang dengan pesat, dimana dahulunya sarana produksi MD masih dibawah 50 sarana saat ini sudah mencapai lebih dari 50 sarana yaitu sebanyak 59 sarana. Untuk sarana PIRT berjumlah sekitar 2.807 sarana.

15. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2015 sebesar 1,48, tahun 2010-2016 sebesar 1,46, tahun 2010 -2017 adalah 1,44 persen, tahun 2010-2018 adalah 3,15% dan tahun 2010-2019 adalah 1,39%.

16. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online,menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

17. Adanya perkembangan teknologi informasi,dapat menjadi potensi bagi Balai Besar POM di Palembang untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Balai Besar POM di Palembang digunakan analisa SWOT dengan melakukan indentifikasi permasalahan internal dan eksternal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Palembang periode 2020-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang

berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

Analisa faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil pengolahan data SWOT dapat ditentukan beberapa faktor yang dianggap kekuatan (*strength*) pada Balai Besar POM di Palembang.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024

Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Palembang telah mengacu pada Renstra BPOM tahun 2020 – 2024 yaitu terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai/Balai Besar POM. Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Palembang, sebagai berikut :

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR POM DI PALEMBANG:

Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang berdasarkan Renstra BPOM tahun 2020-2024, terdiri dari 28 indikator, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase obat yang memenuhi syarat
		Persentase makanan yang memenuhi syarat
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh

		pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palembang
		Nilai AKIP BBPOM di Palembang
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palembang
10	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi

		BBPOM di Palembang yang optimal.
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Palembang tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Palembang merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: **Pertama**, penilaian (*pre-market evaluation*) dengan cara melakukan sertifikasi sarana sebelum produk diajukan izin edarnya untuk mendapatkan rekomendasi. **Ke-dua**, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. **Ke-tiga**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. **Ke-empat**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir

dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator sasaran kegiatan ini pada Balai Besar POM di Palembang adalah sebagai berikut:

- Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 92,3% di tahun 2024
- Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 86% di tahun 2024
- Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan , dengan target sebesar 97% di tahun 2024
- Persentase Makanan yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 80% di tahun 2024

Indikator ini sekaligus sebagai salah satu ukuran keberhasilan tujuan BBPOM di Palembang yaitu “Meningkatnya kualitas Obat dan Makanan”.

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari masing-masing indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Defenisi:

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)
- b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa

- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Defenisi:

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- c. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan

meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

- d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- f. Jika termasuk poin c.1, c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
- h. kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Defenisi:

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)

- b. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
 - 2) Produk kedaluwarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Catatan:

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator.

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.

- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Defenisi:

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. **Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.**
- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Catatan:

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator.

sampel targeted :

- pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- pangan olahan tidak berlabel : diuji aja (di sipt semua harus melewati evaluasi penandaan(mk/tmk) jadi yg ga ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling targeted: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

- Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian

% Pangan Fortifikasi yang MS =

$$\frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan : Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling

Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) : “Indeks kesadaran

masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palembang, dengan target sebesar 83 di tahun 2024.

Defenisi Operasional:

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat dilakukan metodologi survei.

Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi

yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Balai Besar POM di Palembang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 89 di tahun 2024.
- Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 83 di tahun 2024
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 92 di tahun 2024

Defenisi Operasional:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan:
 1. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM.
 2. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD).
 3. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.
 4. Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:
 - 1). Aspek bimbingan dan pembinaan;
 - 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan;
 - 3). Aspek penanganan saran dan masukan;

- 4). Aspek manfaat;
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan;
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Cara Perhitungan:

- a. Survei dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *email blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta *email blast* kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.
 - b. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan *margin of error* sebesar 2%.
 - c. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.
 - d. Kriteria yang digunakan adalah:
75,01 – 100: sangat puas
50,01 – 75 : puas
25,01 – 50 : kurang puas
0 – 25: tidak puas
- b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan:
1. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.
 2. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.
 3. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.
 4. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.
 5. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:
 - a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat

tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).

- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness) , memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Cara Perhitungan:

- Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 15%.
- Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun.
- Kriteria yang digunakan adalah:
- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palembang:

1. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.
2. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.
4. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)
5. Target dinyatakan dalam angka.

Cara Perhitungan:

Menghitung nilai terhadap hasil survei Kepuasan Masyarakat

Sasaran Kegiatan 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palembang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Palembang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) adalah sebagai berikut:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 95% di tahun 2024
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 97% di tahun 2024
- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 70% di tahun 2024
- Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 71% di tahun 2024
- Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 4,51 di tahun 2024.

Defenisi Operasional:

- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan:
 1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
 2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
 3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
 - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 4. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1) Pelaku usaha;
 - 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder:
 1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
 2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
 3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha;
 - lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. PERHATIKAN: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.
- c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu:
1. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:
- a) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
 - b) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
 - c) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
 - d) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
 - e) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
 - f) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
 - g) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
 - h) Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga
2. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
- d. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
- Sarana Produksi Obat
- Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit).

- ✓ Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

➤ Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- ✓ Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- ✓ Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

➤ Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B.

- ✓ Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

➤ Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan.

- ✓ Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

➤ Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- ✓ Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- ✓ Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan

PERHATIKAN: Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman

e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

1. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
2. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- a) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- b) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (juklak.....)
- c) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- d) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

f. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik

1. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
 - b. Profesionalitas SDM (18%);
 - c. Sarana Prasarana (15%);
 - d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
 - e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
 - f. Inovasi (7%).
2. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Cara Perhitungan:

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Sasaran Strategis 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi. Dengan peningkatan efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengunggah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) :

- Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 84% di tahun 2024
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, dengan target sebesar 104 di tahun 2024
- Jumlah desa pangan aman, dengan target sebesar 32 di tahun 2024
- Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, dengan target sebesar 17 di tahun 2024

Defenisi Operasional:

a. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

1. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).
2. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:
 - a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
 - b) KIE langsung ke masyarakat; dan

- c) KIE melalui media sosial
- 3. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:
 - a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
 - b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
 - c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
 - d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan
- 4. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.
- 5. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey

Cara Perhitungan:

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan

- b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
 - 1. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA
 - 2. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.
 - 3. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

Realisasi triwulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

- 1. ... (bobot ...%)
- 2. ... (bobot ...%)

c. Jumlah desa pangan aman

1. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata
2. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
3. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :
 - a) kader keamanan pangan desa yang aktif
 - b) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - c) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Cara Perhitungan:

Dihitung dari Jumlah desa yang :

Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria poin C.

d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

1. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya
2. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya
3. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.
4. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

5. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.
6. Kriteria Pasar Aman meliputi :
 - ✓ Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
 - ✓ Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
 - ✓ Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
 - ✓ Cara Perhitungan:
 - ✓ Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria poin F

Sasaran Kegiatan 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palembang.

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar nasional dan internasional. Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan telah tersedia pada buku standar tersebut atau tidak semua metode analisis pada buku standar dapat digunakan dalam pengujian produk. Dalam mengawal mutu dan keamanan produk perlu dikembangkan metode analisis yang disesuaikan dengan profil dan matriks sampel. Dalam validasi metode analisis dan pengujian diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan. Semua sampel yang berasal dari sampel prioritas sampling dan sampel dari pihak ke-3 juga dituntut untuk diselesaikan tepat waktu. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU):

- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 94% di tahun 2024
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 85% di tahun 2024

Defenisi Operasional:

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Pada perhitungan persentase sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar,

$\frac{\text{jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{jumlah target sampel obat}}$, yang dimaksud jumlah target sampel obat

adalah jumlah target sampel obat selama 1 tahun. Serta yang dimaksud jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar adalah obat yang sudah selesai diuji di lab.

- Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

- Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.

Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Sasaran Kegiatan 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang.

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan

modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target sebesar 75 di tahun 2024.

Defenisi Operasional:

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Terdapat kasus carry over SPDP November tahap berikutnya ke 2021, SPDP capaian 2020. Jika dimasukkan ke 2021 tidak double klaim karena perhitungan carry over adalah capaian tambahan. Pada rumus jika pembilangnya bertambah maka penyebut juga bertambah.

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase Keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a. SPDP sebesar 15% --nilai A $[(a+b+c+d) / \text{Jumlah perkara}]$
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c. P21 sebesar 30% dan -- nilai C $[(c+d) / \text{Jumlah perkara}]$

d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D [d/ jumlah perkara)

Nilai Tingkat keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Sasaran Kegiatan 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal.

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M (man, material, money, method, and machine) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi. Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas system dan prosedur kerja. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

- a. Indeks RB Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 95;
- b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 92.

Defenisi Operasional:

a) Indeks RB Balai Besar POM di Palembang

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Cara Perhitungan:

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

b) Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%);
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%);
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek: a. Pemenuhan pelaporan (3%); b. Kualitas pelaporan (7,5%); c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%); b. Kualitas evaluasi (5%); c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek: a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%); b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%); c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%).

Cara Perhitungan:

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

1. AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
2. A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90

3. BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
4. B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
5. CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
6. C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
7. D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

Sasaran Kegiatan 9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palembang yang berkinerja optimal

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) : Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 91.

Defenisi Operasional:

- a) Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b) Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

- c) Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Catatan: Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM.

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Sasaran Kegiatan 10. Menguatnya laboratorium , data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pemenuhan standar GLP adalah sebagai upaya Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Palembang untuk memenuhi Standar Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personal laboratorium, alat laboratorium yang digunakan harus terkalibrasi dan dipelihara dengan baik.

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium serta sistem operasional teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era internet of things.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK BPOM.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah :

- Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dengan target sebesar 90% di tahun 2024
- Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, dengan target sebesar 3,00 di tahun 2024

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Cara Perhitungan:

- Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
 1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

Sasaran Kegiatan 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Palembang secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar POM di Palembang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-12, dengan ukuran keberhasilannya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2021 ditargetkan 94;
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2021 ditargetkan 92,00% (Efisien).

Defenisi Operasional:

- a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang:
 1. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
 2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
 3. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 - 1) Revisi DIPA; 2) Deviasi Halaman III DIPA; 3) Pengelolaan UP; 4) Rekon LPJ Bendahara; 5) Data Kontrak; 6) Penyelesaian Tagihan; 7) Penyerapan Anggaran; 8) Retur SP2D; 9) Perencanaan Kas (Renkas); 10) Pengembalian/Kesalahan SPM; 11) Dispensasi Penyampaian SPM; 12) Pagu Minus; 13) Konfirmasi Capaian Output.
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Palembang
 1. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

2. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$
3. Standar efisiensi (SE) adalah 1
4. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). $TE = (IE - SE) / SE$
5. Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.
6. Kriteria:
 - Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
 - Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021

Balai Besar POM di Palembang telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2020-2024 mengacu pada Renstra Balai Besar POM di Palembang 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Palembang T.A 2021. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 11 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021 versi Renstra yang telah ditandatangani oleh dapat dilihat pada Lampiran 2 pada Laporan Kinerja ini.

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Palembang. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran. Pada akhir tahun 2020 telah disusun Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021. Pada dokumen Perjanjian Kinerja 2021 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kinerja kegiatan. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2021 yang sudah ditandatangani dapat dilihat pada Lampiran 3 pada Laporan Kinerja Interim

ini. Adapun Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPKIN INTERIM TRIWULAN IV
TAHUN 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74,00
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	90,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00

**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPKIN INTERIM TRIWULAN IV
TAHUN 2021**

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,50
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	77,00
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	58,00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palembang	89,00
		Nilai AKIP BBPOM di Palembang	8500
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di	82,00

	berkinerja optimal	Palembang	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal	2,00
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	94,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang	Efisien (92%)

Tabel.3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021

Kegiatan

- Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

Rp. 20.096.949.000,00
Rp. 15.236.112.000,00

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Balai Besar POM di Palembang menerima anggaran sebesar Rp.35.333.061.000,00 dengan penghematan belanja tunjangan kinerja Gaji ke-13 dan THR tahun 2021 menjadi Rp.34.441.370.000,00.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12*	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	83,60%	83,60%	83,60%	Rp 468.274.500

**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPKIN INTERIM TRIWULAN IV
TAHUN 2021**

	memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%	Rp 252.052.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	Rp 468.274.500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00%	76,00%	76,00%	76,00%	Rp 252.052.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	75	Rp 124.000.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	87	Rp 144.630.400
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	74	Rp 183.168.800
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0	0	0	90,00	Rp 50.645.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	89,00%	89,00%	89,00%	Rp 53.458.100

**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPKIN INTERIM TRIWULAN IV
TAHUN 2021**

	publik di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	Rp 53.458.100
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	88,00%	88,00%	88,00%	Rp 264.840.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%	55,00%	55,00%	55,00%	Rp 75.887.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%	63,00%	63,00%	63,00%	Rp 427.664.800
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	3,76	Rp 66.210.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	92,50	92,50	92,50	Rp 1.350.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	20,00%	75,00%	40	Rp 578.521.600
		Jumlah desa pangan aman	0	25,00%	75,00%	12	Rp 732.675.200
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	15,00%	75,00%	6	Rp 202.580.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	85,00%	Rp 1.199.099.400
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	77,00%	Rp 799.399.600

**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPKIN INTERIM TRIWULAN IV
TAHUN 2021**

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20,00%	35,00%	45,00%	58,00%	Rp 933.518.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB UPT	0	0	0	89	Rp 2.757.738.300
		Nilai AKIP UPT	0	0	0	85	Rp 3.676.984.400
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	82	Rp 2.757.738.300
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0,00%	0,00%	0,00%	75,00%	Rp 8.267.730.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	2,00	2,00	2,00	Rp 3.676.984.400
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	60	80	94	Rp 3.676.984.400
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Efisien (92,00%)	Efisien (92,00%)	Efisien (92,00%)	Efisien (92,00%)	Rp 1.838.492.200

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021

2.5 METODE PENGUKURAN & KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pengukuran Kinerja Balai Besar POM di Palembang dilakukan dengan berpedoman pada Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama yang telah dijelaskan pada Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang yang dikumpulkan oleh Penanggungjawab data Monev yang ada di Sub Koordinator Substansi Program & Evaluasi dengan berkoordinasi dengan personel yang telah ditugaskan oleh Koordinator/Sub Koordinator masing-masing.

Kriteria pengukuran dari hasil capaian terhadap target adalah sebagai berikut:

Kriteria	Rentang Capaian (Existing)	Rentang Capaian Lapkin 2021 TW2
Sangat Kurang		<50%
Kurang	< 75	$50\% \leq x < 70\%$
Cukup	75 - 100	$70\% \leq x < 90\%$
Baik	100	$90\% \leq x < 110\%$
Sangat Baik	100-125	$110\% < x \leq 120\%$
Tidak dapat disimpulkan	> 125	> 120%

Tabel 5.

Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

3.2 Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Palembang guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan baik triwulan maupun akhir tahun 2021, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja Triwulan IV Tahun 2021 dengan tahun lalu dan membandingkan realisasi kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap target akhir Renstra 2024, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya serta melakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

3.3 Berdasarkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Triwulan IV Tahun 2021 penetapan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Triwulan IV Tahun 2021 memuat 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan. Pencapaian semua Sasaran Kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Triwulan IV Tahun 2021 yang merupakan periode tahun kedua dari periode Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Triwulan IV Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

N o	Sasaran Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria	Rata-rata Perspektif (%)
Sasaran Kegiatan Kategori Stake Holder Perspektif (Rata - Rata Capaian Sasaran Kegiatan 1, 2 dan 3)				95,76
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	96,23	Baik	96,23
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	94,41	Baik	94,41

3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	96,64	Baik	96,64-
Sasaran Kegiatan Kategori Internal Perspektif (Rata - Rata Capaian Sasaran Kegiatan 4, 5, 6 dan 7)				105,96%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	105,24%	Baik	105,24%
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	100,69%	Baik	100,69%
6.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	98,88%	Baik	98,88%
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	119,01%	Baik	119,01%
Sasaran Kegiatan Kategori Learning and Growth Perspektif (Rata - Rata Capaian Sasaran Kegiatan 8, 9, 10 dan 11)				99,16%
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal	98,58%	Baik	98,58%
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal	99,87%	Baik	99,87%
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	98,23%	Baik	98,23%
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel	99,96%	Baik	99,96%
RATA-RATA CAPAIAN SASARAN KEGIATAN			BAIK	100,29

Tabel 6.
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sasaran Kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 28 Indikator Kinerja Utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap Indikator Kinerja utama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	91,00	94,41	103,75%
		2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86,50	90,22	104,30%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00	95,36	100,38%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	85,42	106,77%
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91,00	60,00	65,93%
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	81	76,47	94,41%
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	83,93	94,52%
		8. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,68	71,83	94,91%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian (%)
	Makanan di Palembang	9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,75	92,21	100,50%
4.	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	10.	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	99,00	99,10	100,10%
		11.	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	60,00	107,40	107,40%
		12.	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00	100,00	100,00%
		13.	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	55,00	55,56	100,01%
		14.	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	63,00	73,01	115,89%
		15.	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	3,99	4,27	107,02%
5.	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	16.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,00	96,60	102,77%
		17.	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00%
		18.	Jumlah Desa Pangan Aman	12	12	100,00%
		19.	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	6	6	100,00%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
6.	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal	20. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100,00	98,38%	98,38%
		21. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100,00	99,38%	99,38%
7.	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	22. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	58,00	69,03	119,01%
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal	23. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	82,90	82,94	100,05%
		24. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	79,90	77,59	97,11%
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Berkinerja Optimal	25. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	84,50	84,39	99,87%
10.	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan	26. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	77	76,20	98,96%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
	Obat dan Makanan	27. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	2	1,95	97,50%
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Secara Akuntabel	28. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	98,60	89,94	91,22%
		29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	92	100	108,70%

Tabel 7.

Perbandingan Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Utama Triwulan IV Tahun 2021

Sebagai salah satu upaya pengawalan pencapaian kinerja pada Triwulan IV Tahun 2021 BBPOM di Palembang telah melakukan cascading Indikator Kinerja dari level Eselon II hingga ke level staf. Cascading ini selain dalam bentuk Perjanjian Kinerja individu juga cascading dalam bentuk SKP yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja. Data dapat dilihat pada Lampiran 6 (contoh Perjanjian Kinerja Koordinator, Kabag TU dan subkoordinator serta Staf). Evaluasi SKP BBPOM di Palembang telah dilakukan setiap Triwulan secara online. Nilai SKP Triwulan IV Tahun 2021 begitu juga dengan nilai capaian Perjanjian Kinerja individu telah dijadikan dasar dalam pemberian tunjangan kinerja dan *reward & punishment*.

Analisis Akuntabilitas Kinerja (Penjelasan Capaian Sasaran Strategis) :

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 2 (dua) indikator yang dengan kriteria Sangat Baik, sebanyak 26 (dua puluh enam) indikator dengan kriteria Baik, dan 1(satu) indicator dengan kriteria KURANG. Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing - masing Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palembang, adalah sebagai berikut :

3.1.1. PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 5 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	91,00	94,41	103,75%	Sangat Baik

Tabel 8.

Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Triwulan 4 Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 94,41%. Bila dibandingkan dengan target sebesar 91,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 103,75% dan mendapatkan kriteria Baik. Sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 ditemukan 49 sampel Tidak Memenuhi Syarat dari 877 sampel yang telah selesai dilakukan pengujian.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi dan capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 adalah 94,41% bila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 91,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 103,75% dan mendapatkan kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 adalah 94,41%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 96,05%, mengalami penurunan sebesar 1,64%. Sedangkan capaian Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 adalah 103,75%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 118,87%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 adalah 94,41% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 92,50%, maka capaian yang diperoleh adalah 102,06%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

Penyebab keberhasilan :

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik di tingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan
3. Tingginya persentase Obat MS Triwulan 4 Tahun 2021 menunjukkan bahwa mutu obat yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palembang sudah baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengawasan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, termasuk pengawalan oleh Pemerintah Daerah.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Obat yang Memenuhi Syarat, antara lain :

1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian pada Triwulan 4 Tahun 2021.
2. Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan Parameter Uji Kritis pada tahun berjalan.
3. Pengadaan alat laboratorium setiap tahun sesuai kebutuhan dan persetujuan dari P3OMN untuk memenuhi standar minimum alat laboratorium.
4. Pemenuhan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
5. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat serta Pemda
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin untuk memberikan pembinaan dan pengawalan dalam penjaminan mutu produk Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan
7. Telah dilakukan audit sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik terhadap PBF, sehingga pihak sarana terus berupaya untuk memenuhi

persyaratan CDOB yang ditetapkan secara maksimal. Hal ini berdampak pada meningkatnya jaminan mutu obat yang didistribusikan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada Triwulan 4 Tahun 2021 dilakukan dengan melakukan peningkatan SRL pengujian sesuai dengan roadmap peningkatan SKL
2. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan mengikuti pelatihan / bimtek / seminar online terkait pengujian. Pada triwulan 4 tahun 2021 telah dilakukan pelatihan online yang disertai dengan praktikum pada laboratorium obat/Napza dan laboratorium mikrobiologi.
3. Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
4. Peningkatan layan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Obat yang aman dan bermutu

2. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86,50	90,22	104,30%	Baik

Tabel 9.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 90,22% dari target 86,50%, dengan demikian capaian BBPOM Palembang untuk indikator ini sebesar 104,30% dan masuk dalam kriteria Baik. Sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 terdapat Makanan yang Tidak memenuhi Syarat sebanyak 35 sampel dari 358 sampel yang telah selesai diuji.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 90,22% dari target tahun 2021 sebesar 86,50%, dengan demikian capaian BBPOM Palembang untuk indikator ini adalah 104,30% dan masuk dalam kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu

Realisasi persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 adalah 90,22%. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 92,42%, mengalami penurunan sebesar 2,2%. Sedangkan capaian Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 adalah 104,30%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 118,49%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan 3 adalah 90,22%, bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 91,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 99,14%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021.
2. Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan Parameter Uji Kritis pada tahun berjalan.
3. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik di tingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Tingginya persentase Makanan yang MS Triwulan 4 Tahun 2021 menunjukkan bahwa mutu Makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palembang sudah baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengawasan yang dilakukan secara insentif dan berkelanjutan, termasuk pengawalan oleh Pemerintah Daerah.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021.
2. Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
3. Pemenuhan kebutuhan alat dan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
4. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat serta Pemda
5. Pengawasan yang dilakukan secara rutin di sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang dilakukan, termasuk pengawalan oleh Pemda Kab / Kota

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada Triwulan 4 Tahun 2021 dilakukan dengan peningkatan SRL pengujian sesuai dengan roadmap peningkatan SKL
2. Peningkatan kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian. Pada triwulan 4 tahun 2021 telah dilakukan pelatihan online yang disertai dengan praktikum pada laboratorium pangan.
3. Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
4. Peningkatan layanan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Makanan yang aman dan bermutu.

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target TW4 2021	Realisasi TW 4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	95,00	95,36	100,38%	Baik

Tabel 10.

Capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 4 Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Selatan pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 95,36%, bila dibandingkan dengan target 95,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 100,38% dan masuk dalam kriteria Baik. Sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 terdapat Obat yang tidak memenuhi syarat sebanyak 14 sampel dari 302 sampel Obat targeted yang telah selesai diuji.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Selatan pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 95,36%, bila dibandingkan dengan target tahun 2021 95,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 100,38% dan masuk dalam kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu Triwulan 4 adalah 95,36%. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 100%, mengalami penurunan 4,64%. Sedangkan capaian Obat yang aman dan bermutu Triwulan 4 adalah 100,38%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 105,26%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian persentase Obat yang aman dan bermutu Triwulan 4 adalah 95,36%, bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 97,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 98,31%.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.**

1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021.
2. Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus selalu ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
3. Tingkat pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha dan masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat meningkat, sehingga produk yang beredar di pasaran dan yang dikonsumsi masyarakat merupakan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat.
4. Pengawasan terhadap produk Obat di sarana produksi dan sarana distribusi yang selalu dilaksanakan secara rutin, menerapkan *risk base inspection* dan *track record* sarana untuk dapat mendeteksi adanya produk Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat beredar di masyarakat dan di tingkat produsen.

f. **Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program / kegiatan yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja Obat yang Memenuhi Syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2021.
2. Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
3. Pengadaan alat laboratorium untuk memenuhi standar minimum alat laboratorium.
4. Pemenuhan sarana penunjang pengujian (reagensia dan media mikrobiologi, baku pembandingan, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat dan Makanan
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin dilaksanakan untuk melihat sekaligus memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan
7. Telah dilakukan audit sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik terhadap PBF, sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan CDOB yang

ditetapkan secara maksimal. Hal ini berdampak pada meningkatnya jaminan mutu obat yang didistribusikan

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada Triwulan 4 Tahun 2021 dilakukan dengan peningkatan SRL pengujian sesuai dengan roadmap peningkatan SKL
2. Peningkatan kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian
3. Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	80,00	85,42	106,78%	Baik

Tabel 11.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 4 Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Selatan pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 85,42%, bila dibandingkan dengan target 80,00% maka capaian BBPOM Palembang untuk indikator kinerja tersebut adalah 106,78% dengan kriteria Baik. Sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 ditemukan 14 sampel yang tidak memenuhi syarat dari 96 sampel yang telah selesai dilakukan pengujian.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Selatan pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 85,42%, bila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 80,00%, maka capaian BBPOM Palembang untuk indikator kinerja tersebut adalah 106,78% dengan kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu Triwulan 4 adalah 85,42%. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 88,33%, mengalami penurunan sebesar 2,91%. Sedangkan capaian Makanan yang aman dan bermutu Triwulan 4 adalah 106,78%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 117,78%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu Triwulan 4 adalah 85,42% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 85,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 100,49%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021. Sampai dengan Triwulan 4 tahun 2021 telah dilakukan sampling dan pengujian sampel fortifikasi sebanyak 95 (total target 1 tahun sebanyak 95 sampel). Sampel fortifikasi ini menyumbang jumlah TMS uji yang besar, yaitu 38 sampel TMS dari 95 sampel yang sudah selesai uji, atau sebesar 40%.
2. Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter kritis pada tahun berjalan.
3. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik ditingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021

2. Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
3. Pemenuhan kebutuhan alat dan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
4. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang
5. Pengawasan yang dilakukan secara rutin di sarana produksi dan distribusi makanan yang dilakukan, termasuk pengawalan CAPA sarana oleh BBPOM di Palembang

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada Triwulan 3 Tahun 2021 dilakukan dengan peningkatan SRL pengujian sesuai dengan roadmap peningkatan SKL
2. Peningkatan kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian
3. Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
4. Peningkatan layan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Makanan yang aman dan bermutu.

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91,00	60,00	65,93%	Kurang

Tabel 11.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 Tahun 2021

h. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 60,00%, bila dibandingkan dengan target 91,00% maka capaian

BBPOM Palembang untuk indikator kinerja tersebut adalah 65,93% dengan kriteria Kurang. Sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 ditemukan 57 sampel yang tidak memenuhi syarat dari 95 sampel yang telah selesai dilakukan pengujian.

i. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Memenuhi Syarat pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 60,00%, bila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 91,00%, maka capaian BBPOM Palembang untuk indikator kinerja tersebut adalah 65,93% dengan kriteria Kurang.

j. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu

Tahun lalu belum terdapat indikator tersebut.

k. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian persentase Pangan Fortifikasi Memenuhi Syarat Triwulan 4 adalah 60,00% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 94,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 63,83%.

l. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

1. Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter kritis pada tahun berjalan.
2. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik ditingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

m. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021
2. Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
3. Pemenuhan kebutuhan alat dan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)

4. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang
5. Pengawasan yang dilakukan secara rutin di sarana produksi dan distribusi makanan yang dilakukan, termasuk pengawalan CAPA sarana oleh BBPOM di Palembang

n. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada Triwulan 4 Tahun 2021 dilakukan dengan peningkatan SRL pengujian sesuai dengan roadmap peningkatan SKL
2. Peningkatan kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian
3. Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
4. Peningkatan layanan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Makanan yang aman dan bermutu.

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu :

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
-------------------	-------------	--------------------	-------------	----------

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81	76,47	94,41	Baik
--	----	-------	-------	------

Tabel 12.

Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Triwulan IV Tahun 2021

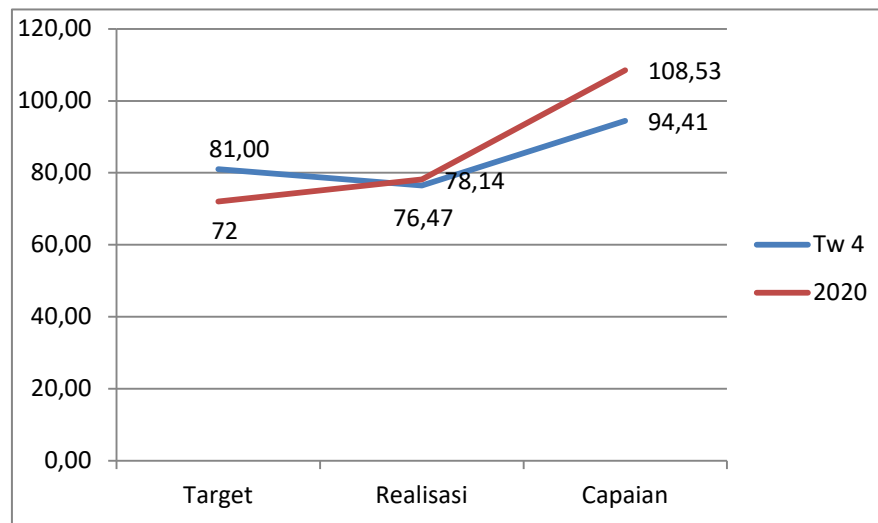
a. Perbandingan Realisasi TW IV 2021 Dengan Target TW IV 2021

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang diperoleh berdasarkan hasil survei Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Pada Triwulan IV Tahun 2021, diperoleh realisasi Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) sebesar 76,47% dari target sebesar 81,00% sehingga diperoleh persen capaian sebesar 94,41% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 76,47% bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 81,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 94,41% dan masuk dalam kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.4.4 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang Triwulan 4 dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi 2020 sebesar 78,14% dari target sebesar 72,00% dengan capaian sebesar 108,53% (Baik) sedangkan realisasi 2021 TW IV sebesar 76,47% dari target sebesar 81,00% dengan pencapaian sebesar 94,41% (Baik).

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	89,00	76,47	85,92%	Baik

Tabel 24.

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang Triwulan 4 Tahun 2021 dibandingkan dengan

target renstra 2024 sebesar 89,00 %, dengan realisasi sebesar 76,47% dan pencapaian sebesar 85,92% dengan kriteria Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang dilakukan tidak terlepas dari 3 (tiga) komponen yaitu Indeks Pengetahuan, Indeks Sikap dan Indeks Perilaku Masyarakat terhadap Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Sikap positif masyarakat yang menjadi responden survei yang ditunjukkan dengan pendapat mereka yang menganggap penting kondisi kemasan produk, mengetahui efek samping produk, membaca petunjuk penggunaan, mengetahui petunjuk penyimpanan, produk harus terdaftar di BPOM, dan mengetahui tanggal kedaluarsa produk, serta mengimplementasikan dalam keseharian melalui perilaku.
3. Semakin cerdasnya masyarakat dalam memilih/ mengkonsumsi produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu yang dimanifestasikan dalam sikap dan perilaku.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' disebabkan oleh :
 - Adanya program Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang ditunjang oleh kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
 - Adanya kegiatan pemberian Informasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan baik secara luring maupun daring yang dilaksanakan baik oleh Balai Besar POM di Palembang ataupun instansi lain/stakeholder dimana BBPOM di Palembang diundang sebagai narasumbernya.
 - Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

- Analisis penyebab kegagalan yang harus dihindari dalam pencapaian target Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diantaranya :
 - Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang melarang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (lebih dari 5 orang) sehingga kegiatan luring ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan, namun hal ini diskapi dengan kegiatan yang bersifat daring.
 - Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE dan Pemberian Informasi (Penyuluhan).

g. **Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

- Untuk Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang berpengaruh secara langsung adalah program KIE kedepannya KIE akan tetap dilaksanakan baik secara luring maupun secara daring di media sosial baik berupa infografis, poster maupun dilakukan KIE live di media social;
- Peningkatan komunikasi dengan media/pers sehingga KIE kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk pemberitaan di media cetak.

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. **Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan**

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi Tw 4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	88,8	83,5	94%	Baik

Tabel 13.

Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021

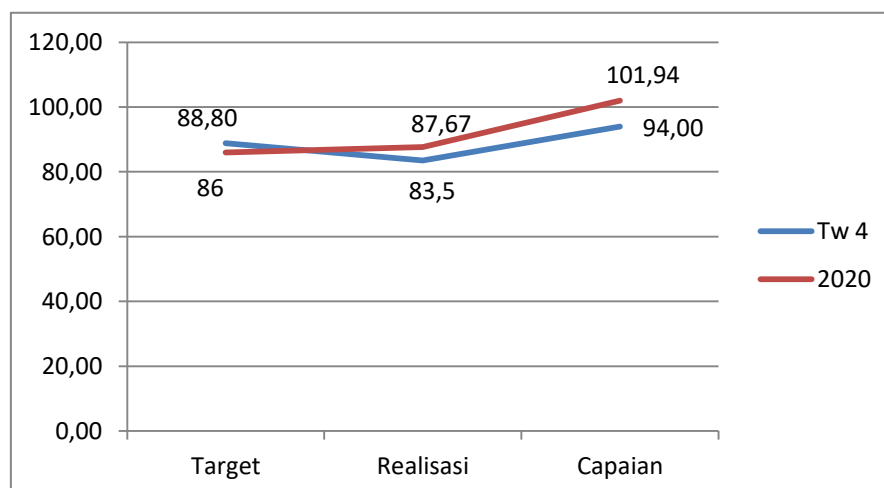
a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021 adalah 83,5%. Target BBPOM Palembang untuk indikator ini adalah 88,8%, dengan demikian persen capaian BBPOM Palembang adalah 94% termasuk dalam kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021 adalah 83,5% bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 88,8%, maka capaian yang diperoleh sebesar 94% dan masuk dalam kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.4.4 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020
terhadap 2021 TW IV Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan
dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan
Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Triwulan 4 dibandingkan
dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi 2020
sebesar 87,67% dari target sebesar 86,00% dengan capaian sebesar 101,94% (Baik)
sedangkan realisasi 2021 TW IV sebesar 83,5% dari target sebesar 88,8% dengan
pencapaian sebesar 94% (Baik).

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang	92,1	83,5	90,66%	Baik

Tabel 24.

**Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan
Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Triwulan 4 Tahun 2021
terhadap target tahun terakhir Renstra**

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan
Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Triwulan 4 Tahun 2021
dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 92,1%, dengan realisasi sebesar
83,5% dan pencapaian sebesar 90,66% dengan kriteria Baik.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja
serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.**

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima berupa kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam memberikan kegiatan dan bimbingan kepada pelaku usaha.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Belum tersedianya seluruh fasilitas penunjang dalam kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha,
- Masih belum maksimalnya pemanfaatan layanan publik yang diberikan oleh BBPOM di Palembang kepada masyarakat luas kendati sudah disosialisasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- Melakukan peningkatan kualitas layanan publik terutama berupa kegiatan bimbingan dan pembinaan melalui pengadaan sarana dan prasarana penunjang layanan sehingga dapat mendongkrak Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Palembang.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi Tw 4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,68	71,83	94,91	Baik

Tabel 14

Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021

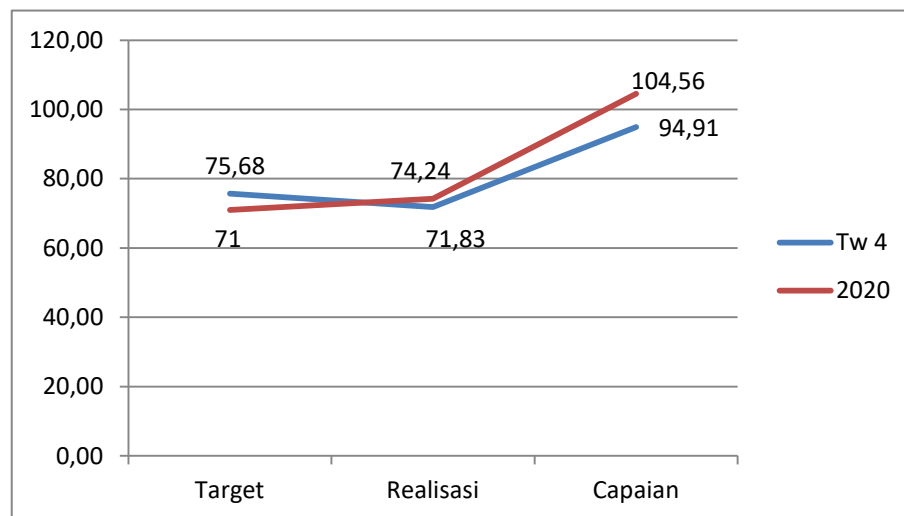
a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021 adalah 71,83 dari target sebesar 75,68. Berdasarkan realisasi tersebut maka capaian BBPOM Palembang adalah sebesar 94,91% termasuk dalam kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021 adalah 71,83% bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 75,68%, maka capaian yang diperoleh sebesar 94,91% dan masuk dalam kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.4.4 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021 dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi 2020 sebesar 74,24% dari target sebesar 71,00% dengan capaian sebesar 104,56% (Baik) sedangkan realisasi 2021 TW IV sebesar 71,83% dari target sebesar 75,68% dengan pencapaian sebesar 94,91% (Baik).

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV	80,01	71,83	89,78%	Baik

	Tahun 2021				
--	------------	--	--	--	--

Tabel 24.

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Triwulan 4 Tahun 2021 dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 80,01%, dengan realisasi sebesar 71,83% dan pencapaian sebesar 89,78% dengan kriteria Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan aman dan bermutu' disebabkan oleh :
 - Adanya program pengawasan obat dan makanan dengan subkegiatan berupa pengawasan produk obat dan makanan di sarana produksi dan distribusi obat dan makanan dengan kegiatan terpadu dan konsisten dari tahun ke tahun dan masuk dalam program nasional;
 - Adanya kegiatan sampling dan pengujian obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang yang berpedoman kepada Prioritas Sampling yang dilakukan secara terpadu mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember dalam memberikan jaminan mutu dan keamanan terhadap obat dan makanan yang beredar di masyarakat.

- Kegiatan pengawasan sarana produksi, distribusi, sampling dan pengujian produk obat dan makanan mencakup pengawasan terhadap produk kadaluarsa, kandungan bahan berbahaya serta jaminan keamanan produk obat dan makanan.
- Analisis penyebab kegagalan yang harus dihindari dalam pencapaian target Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diantaranya :
 - Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat beberapa kegiatan pengawasan dilakukan secara daring..
 - Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk dilakukan pengawasan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- Melakukan peningkatan kualitas kinerja pengawasan obat dan makanan dengan melibatkan peran aktif masyarakat, pemerintah kota/kabupaten serta akademisi sebagai perpanjangan tangan BBPOM di Palembang dalam pengawasan obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Selatan.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi Tw 4 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	91,75	92,21	100,50%	Baik

Tabel 15
Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021

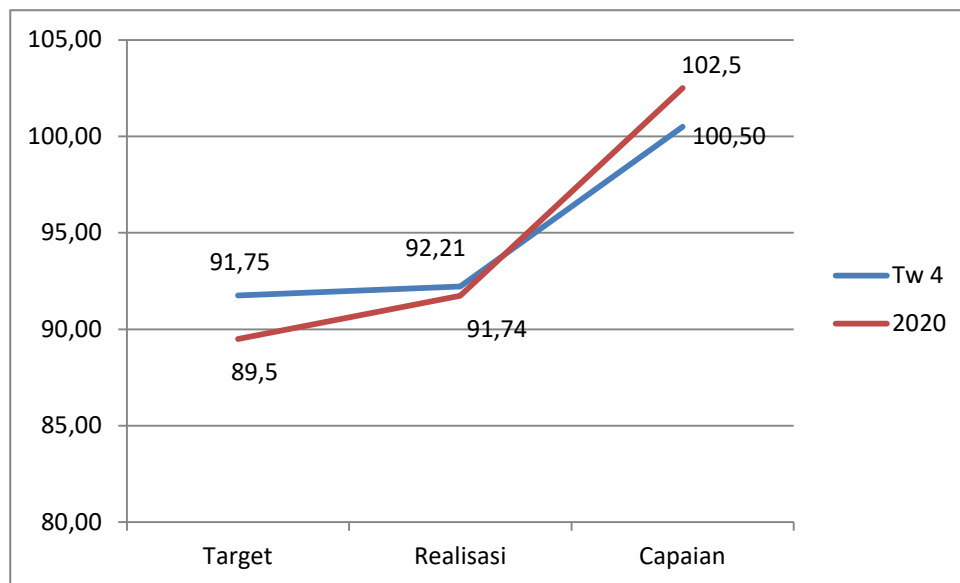
a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021 adalah 92,21 dari target sebesar 91,75. Berdasarkan realisasi dibandingkan target maka capaian BBPOM Palembang adalah sebesar 100,50% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021 adalah 92,21 bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 91,75%, maka capaian yang diperoleh sebesar 100,50% dengan kriteria “Baik”.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.4.4 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021 dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi triwulan IV Tahun 2021 sebesar 92,21% dari target sebesar 91,75% dengan capaian sebesar 100,50% (Baik) sedangkan realisasi 2020 sebesar 91,74% dari target sebesar 89,50% dengan pencapaian sebesar 102,5% (Baik).

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap	93	92,21	99,15%	Baik

Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021					
---	--	--	--	--	--

Tabel 24.

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021 dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 93%, dengan realisasi sebesar 92,21% dan pencapaian sebesar 99,15% dengan kriteria Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima di lingkungan BBPOM di Palembang.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam menciptakan pelayanan publik yang prima.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Belum tersedianya seluruh fasilitas penunjang dalam mencapai pelayanan publik yang prima.
- Masih belum maksimalnya pemanfaatan layanan publik yang diberikan oleh BBPOM di Palembang kepada masyarakat luas kendati sudah disosialisasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- Melakukan peningkatan kualitas layanan publik melalui pengadaan sarana dan prasarana penunjang layanan sehingga dapat mendongkrak Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang.

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik Di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Palembang

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 6 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target TW IV 2021	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	99	99,10	100,10%	Baik

Tabel 16.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan IV Tahun 2021

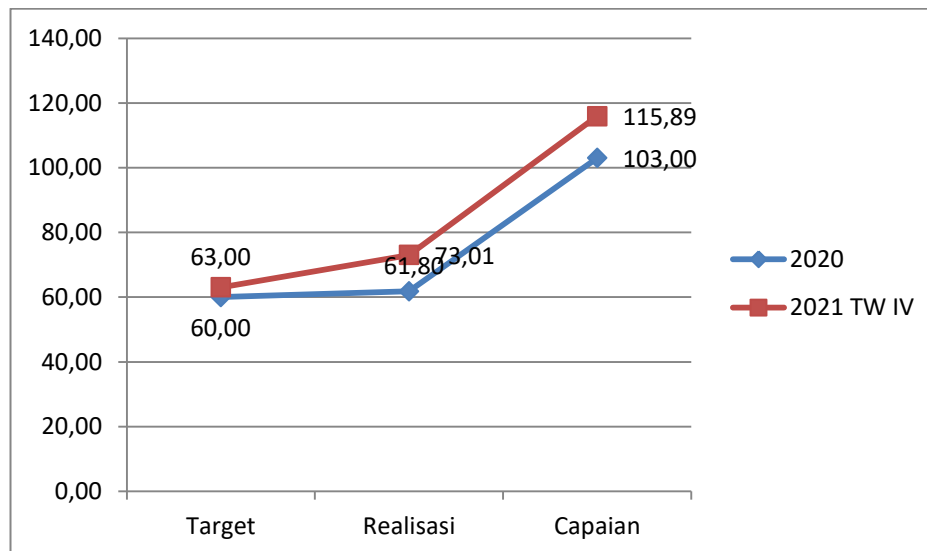
a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target TW IV sebesar 99 %, dengan realisasi sebesar 99,10% dan pencapaian sebesar 100,10% dengan kriteria Baik. Dari data tersebut, hampir semua hasil pemeriksaan sarana telah ditindaklanjuti, hal ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan di Tahun 2022

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target tahun 2021 sebesar 99 %, dengan realisasi TW III sebesar 99,10% dan pencapaian sebesar 100,10% dengan kriteria Baik. Capain ini harus ditingkatnya di tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.4.1 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan TA 2021 TW IV dibandingkan dengan capaian tahun 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi 2020 sebesar 98,87% dari target sebesar 87,00% dengan capaian sebesar 113,65% sedangkan realisasi 2021 TW III sebesar 99,10% dari target sebesar 99,00% dengan pencapaian sebesar 100,10%. Namun dari realisasi, realisasi TW IV 2021 mengalami kenaikan, yaitu tahun 2020 sebesar 98,87% menjadi 99,10% di TW IV tahun 2022.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100,00	99,10	99,10%	Baik

Tabel 17. Capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi TW IV Tahun 2021 terhadap target Tahun terakhir Renstra

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang Tahun 2021 TW IV

dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 100 %, dengan realisasi sebesar 99,10% dan pencapaian sebesar 99,10% dengan kriteria Baik. Dari hasil tersebut, target renstra 2024 belum tercapai, oleh karena itu, kedepan harus ditingkatkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

1. Komitmen petugas dalam membuat surat keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
2. Adanya monitoring dan evaluasi secara berjenjang untuk memastikan bahwa keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi telah dilaksanakan.
3. Tersedianya sarana dan prasarana serta alat pengolah data yang memadai seperti komputer, laptop, printer dalam menunjang kelancaran pekerjaan.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Telah dilaksanakan peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan bimbingan teknis dan workshop guna mendukung percepatan pembuatan tindak lanjut hasil pemeriksaan.
2. Adanya tool SiLisaMesra yang dibuat untuk mengetahui hasil pemeriksaan yang terupdate dan dapat dijadikan tool untuk memonitor hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti.

g. Evaluasi dan Analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

1. Adanya peningkatan kompetensi personil, mendorong peningkatan kinerja personil untuk segera menyelesaikan setiap tugas yang diberikan
2. Monitoring dan evaluasi telah dilakukan perbulan, sehingga apabila terdapat target indikator yang tidak tercapai dapat segera dilakukan rencana tindak lanjut untuk mencapainya.

2. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target TW IV 2021	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	60	64,29	107,15%	Baik

Tabel 18

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Triwulan IV Tahun 2021

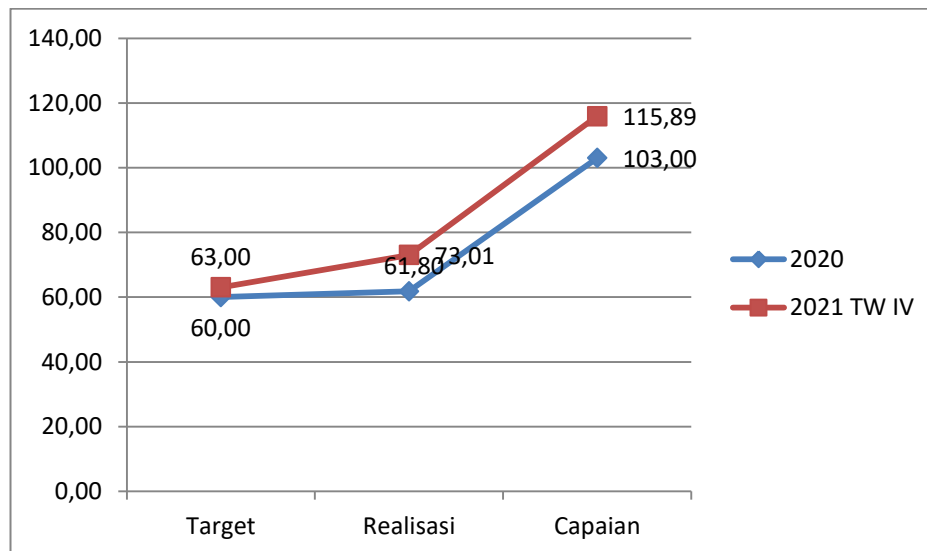
a. Perbandingan Realisasi dan Target TW IV Tahun 2021

Realisasi Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di wilayah kerja BBPOM di Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 64,29% bila dibandingkan dengan target 60,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 107,15% dan masuk dalam kriteria Baik. Hasil tersebut telah mencapai target yang ditetapkan, namun hal ini harus terus ditingkatkan dan dipertahankan sehingga sampai tahun 2022 realisasi tetap memenuhi target.

b. Perbandingan Realisasi TW IV dan Target di Rencana Kerja 2021

Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di wilayah kerja BBPOM di Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 64,29% bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 60,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 107,15% dan masuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang disampaikan telah cukup banyak direspon oleh pelaku usaha dan lintas sektor terkait.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.4.2 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap TW IV 2021 Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder TA 2021 TW IV dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi 2020 sebesar 63,76% dari target sebesar 55,00% dengan capaian sebesar 115,93% sedangkan realisasi 2021 TW IV sebesar 64,29% dari target sebesar 60,00% dengan pencapaian sebesar 107,15%. Capaian yang diperoleh pada TW IV 2021 telah mencapai target, namun kedepan akan terus ditingkatkan respon pelaku usaha dan lintas sektor terkait.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	75,00	64,29	85,72%	Cukup

Tabel 19. Capaian Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder TW IV Tahun 2021 terhadap target Tahun terakhir Renstra

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di wilayah kerja BBPOM di Palembang Tahun 2021 TW IV dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 75 %, dengan realisasi sebesar 64,29% dan pencapaian sebesar 85,72% dengan kriteria Cukup. Hasil ini tentunya akan menjadi motivasi kedepan dalam mencapai target yang ditetapkan dalam renstra.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Terlambatnya penyampaian rekomendasi/ surat tindak lanjut hasil pemeriksaan ke sarana/ pelaku usaha dan lintas sektor terkait
2. Kepatuhan dari pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan petugas Balai Besar POM di Palembang masih kurang, sehingga masih banyak yang belum ditindaklanjuti.
3. Lambatnya tindak lanjut yang dilakukan oleh lintas sektor terkait atas rekomendasi hasil pemeriksaan yang telah disampaikan

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Advokasi dan audiensi yang dilakukan oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota sehingga memberikan efek percepatan dalam menyampaikan feedback atas hasil pemeriksaan yang telah disampaikan.
2. Adanya Dana alokasi khusus (DAK) Triwulan IV Tahun 2021 yang mensupport pemda untuk menindaklanjuti hasil pengawasan Balai Besar POM di Palembang.
3. Adanya sarana komunikasi melalui WA Group BBPOM di Palembang dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kota untuk mempercepat koordinasi dan komunikasi.
4. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang dilakukan, selain untuk melihat kesesuaian penerapan peraturan yang berlaku, juga sekaligus melakukan pembinaan guna mengingatkan stakeholder untuk melakukan perbaikan/ merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang disampaikan.
5. Pengawasan bersama dengan pemerintah daerah di sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, dimana setiap pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OMKA di luar ibukota Provinsi didampingi oleh petugas dari instansi pembina yang ada di Kabupaten / Kota terkait.

a. Evaluasi dan Analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

1. Telah dilakukannya monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara berkala.
2. Telah dilakukan pendampingan/ bimbingan kepada pelaku usaha/ penanggung jawab sarana dalam membuat tindakan perbaikan dan pencegahan, sehingga diharapkan mendorong peningkatan *feedback* tindak lanjut hasil pemeriksaan.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	100%	Baik

Tabel 20.
Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan IV Tahun 2021

a. Perbandingan Target Triwulan IV Tahun 2021 dengan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 100,00% bila dibandingkan dengan target 100,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 100,00% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Tentunya hal ini menjadi poin penting sebagai salah satu **bentuk** mewujudkan layanan publik yang paripurna terutama terkait layanan perizinan (PSB, SKI, dan SKE).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2019 dan 2020

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu merupakan indikator yang baru ditetapkan pada tahun 2020 dan 2021 namun tidak dapat dibandingkan capaian dan realisasi tahun 2019.

Pada tahun 2020, realisasi sebesar 100% dengan capaian sebesar 114%. Sedangkan pada triwulan III tahun 2021 realisasi sebesar 100% dengan capaian sebesar 113.64%. Dari perbandingan tahun 2020 dan 2021 bahwa keputusan penilaian sertifikasi selalu diselesaikan tepat waktu.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Kompetensi petugas terkait alur proses perizinan / registrasi serta komitmen petugas dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha selama proses perizinan sampai terbit izin edar
2. Adanya monitoring dan evaluasi secara berjenjang untuk memastikan bahwa keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah dilaksanakan sesuai Service Level Agreement (SLA)
3. Tersedianya sarana dan prasarana serta alat pengolah data yang memadai seperti komputer, laptop, printer untuk dukungan percepatan penyelesaian pekerjaan
4. Dukungan bandwidth jaringan internet serta lancarnya aplikasi registrasi Obat dan Makanan serta SKI / SKE (e - BPOM)
5. Layanan konsultasi kepada pelaku usaha dan UMKM melalui telepon, wa, dan email terutama selama masa pandemi Covid-19.

d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan pelatihan / bimbingan teknis dalam rangka pendampingan dan percepatan pemberian rekomendasi Cara Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Baik.
2. Pelaksanaan desk CAPA pada pelaku usaha untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi.
3. Pelaksanaan desk Registrasi Pangan Olahan secara daring bersama Direktorat Registrasi Pangan Olahan untuk pendampingan pengurusan izin edar BPOM serta dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM.
4. Menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis Pelayanan Registrasi Pangan Olahan bagi pelaku usaha secara daring dan luring bersama Direktorat Pangan Olahan
5. Pelaksanaan workshop “World Food Safety Day and Spice Up The World” secara daring dan luring bersama Direktorat Pangan Olahan, serta dilakukan

desk CAPA bagi pelaku usaha UMKM untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka percepatan penerbitan rekomendasi.

e. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kompetensi petugas terkait alur atau prosedur dan persyaratan izin edar turut mendukung dalam percepatan evaluasi dokumen dan pencapaian target Keputusan Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
2. Pemenuhan dan peningkatan jumlah sarana dan prasarana pendukung dalam mencapai target Keputusan Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu antara lain alat laboratorium, laptop, printer, komputer dan penguatan jaringan / *bandwith*.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pencapaian target Keputusan Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, antara lain melalui WA group dan email

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target TW IV 2021	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	55,00	55,56	101,02	Baik

Tabel 21.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan IV Tahun 2021

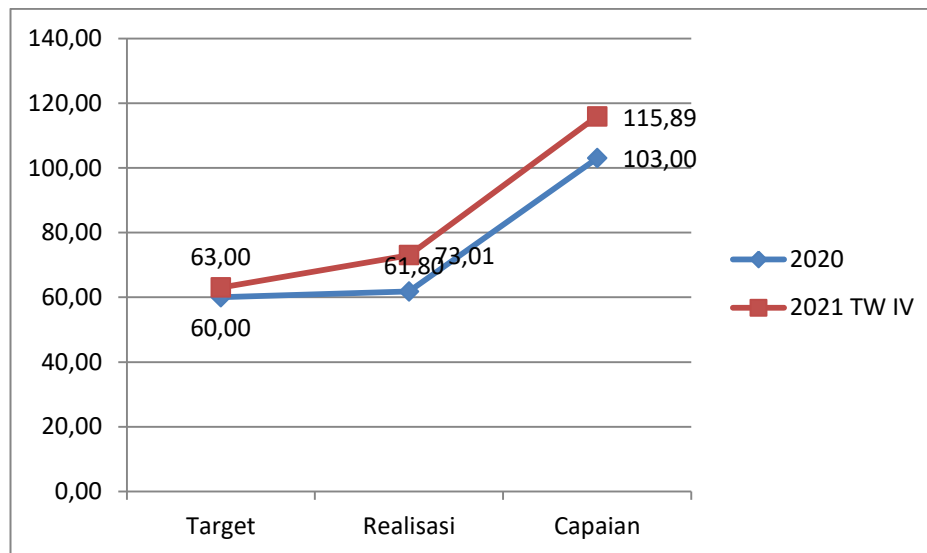
h. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 55,56% bila dibandingkan dengan target triwulan IV sebesar 55,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 101,02% dan masuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan semakin baiknya kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 55,56% bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 55,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 101,02% dan masuk dalam kriteria Baik. Capaian ini akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga pada akhir Tahun 2022 tetap tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.4.3 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TA 2021 TW IV dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami kenaikan, dimana realisasi 2020 sebesar 20,62% dari target sebesar 50,00% dengan capaian sebesar 41,24% (sangat kurang) sedangkan realisasi 2021 TW IV sebesar 55,56% dari target sebesar 55,00% dengan pencapaian sebesar 101,02% (baik). Hasil ini menunjukkan semakin baiknya tingkat kepatuhan pelaku usaha dan hal ini akan terus ditingkatkan sehingga target hingga akhir tahun tetap tercapai.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi	65,00	55,56	85,48%	Cukup

	Ketentuan				
--	-----------	--	--	--	--

Tabel 22.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan IV Tahun 2021 terhadap tahun terakhir Renstra

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palembang Tahun 2021 TW IV dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 65 %, dengan realisasi sebesar 55,56% dan pencapaian sebesar 85,48% dengan kriteria Cukup. Dari hasil ini masih diperlukan usaha untuk mencapai target renstra hingga 2024.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

1. Kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan pemenuhan persyaratan CPPOB meningkat, baik MD maupun IRTP.
2. Telah dilakukan penyamaan persepsi antar inspektur pangan dalam menetapkan kategori temuan, sehingga keputusan terhadap hasil pemeriksaan dapat seragam.

f. Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Dana alokasi khusus (DAK) Non Fisik Pangan yang telah diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota telah cukup memberikan manfaat kepada pelaku usahan dalam melakukan perbaikan guna pemenuhan CPPOB-IRTP.
2. Bimtek yang dilaksanakan oleh BPOM cukup optimal dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terkait penerapan CPPOB.
3. Peningkatan kompetensi SDM Pemda Kabupaten/kota dalam menunjang efektifitas pengawasan, antara lain bimtek dan pelatihan Food Inspektur, Pelatihan DFI (District Food Inspector) serta pelatihan PKP (Penyuluh Keamanan Pangan).
4. Adanya WAG BBPOM di Palembang dan penanggung jawab sarana MD, sehingga menjadi wadah konsultasi bagi pelaku usaha terkait CPPOB.

g. Evaluasi dan Analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

1. Telah dilakukan advokasi kepada kepala daerah dan koordinasi dengan instansi terkait untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan.
2. Monitoring dan Evaluasi indikator perbulan sudah dilakukan sehingga apabila terdapat indikator yang tidak tercapai dapat segera dilakukan tindak lanjut.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target TW IV 2021	Realisasi TW IV 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan	63,00	73,01	115,89	Sangat Baik

Tabel 23.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan IV Tahun 2021

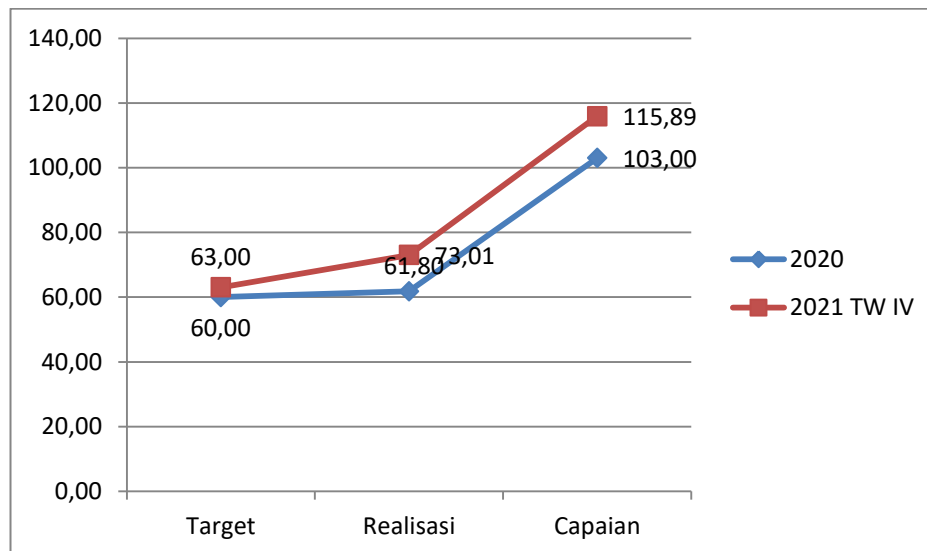
a. Perbandingan Realisasi TW IV 2021 Dengan Target TW IV 2021

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan untuk BBPOM di Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 73,01% bila dibandingkan dengan target triwulan IV sebesar 63,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 115,89% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan yang cukup baik terhadap peraturan yang berlaku. Pelaku usaha telah banyak melakukan perbaikan secara konsisten terkait temuan yang ada dalam upaya jaminan mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan yang beredar

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan untuk BBPOM di Palembang pada Triwulan III Tahun 2021 adalah 73,01% bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 63,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 115,89% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Capaian ini akan terus dipertahankan sehingga pada TA 2022 tetap masuk dalam kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.4.4 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TA 2021 TW IV dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami kenaikan, dimana realisasi 2020 sebesar 61,80% dari target sebesar 60,00% dengan capaian sebesar 103,00% (Baik) sedangkan realisasi 2021 TW IV sebesar 73,01% dari target sebesar 63,00% dengan pencapaian sebesar 115,89% (Sangat Baik). Hasil ini menunjukkan semakin baiknya tingkat kepatuhan pelaku usaha dan hal ini akan terus ditingkatkan sehingga target hingga akhir tahun tetap tercapai.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Realisasi TW IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
1.	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71,00	73,01	102,83%	Baik

Tabel 24.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan IV Tahun 2021 terhadap tahun terakhir Renstra

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palembang Tahun 2021 TW IV dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 71 %, dengan realisasi sebesar 73,01% dan pencapaian sebesar

102,83% dengan kriteria Baik. Dari hasil ini, target renstra hingga 2024 telah tercapai, namun perlu untuk ditingkatkan sehingga mendapat kriteria Sangat Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan sehingga temuan dapat menurun.
2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat sebagai dampak pengawasan dan KIE yang telah dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, termasuk aplikasi Cek BPOM dan tagline Cek KLIK sehingga temuan produk TMK di sarana distribusi semakin menurun.
3. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan di sarana distribusi Obat dan Makanan
4. Peran aktif lintas sektor terkait dalam pengawasan Obat dan Makanan di sarana distribusi melalui DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan seperti Cara Ritel Pangan yang Baik dan Cara Distribusi Obat yang Baik, sehingga meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menjamin keamanan, mutu Obat dan Makanan di rantai distribusi.
2. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
3. Pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi OMKA di wilayah Sumatera Selatan, dimana setiap pemeriksaan sarana distribusi OMKA di luar ibukota Provinsi didampingi oleh petugas dari instansi pembina yang ada di kabupaten/kota terkait
4. Adanya jaringan komunikasi, baik dengan lintas sektor ataupun penanggung jawab sarana sehingga dapat dijadikan media konsultasi dan KIE terkait Obat dan Makanan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

1. Peningkatan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui pengawasan, bimbingan teknis dan sosialisasi.
2. Peningkatan kompetensi inspektur pengawas Obat dan Makanan, melalui bimbingan teknis, pelatihan, workshop, seminar dan sosialisasi.
3. Intensifikasi advokasi kepada kepala daerah dan koordinasi dengan instansi terkait untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan.
4. Monitoring dan Evaluasi indikator perbulan sudah dilakukan dengan optimal.

6. Indeks Pelayanan Publik

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi Tw 4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	3,99	4,27	107,02%	Baik

Tabel 25.

Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Triwulan IV Tahun 2021

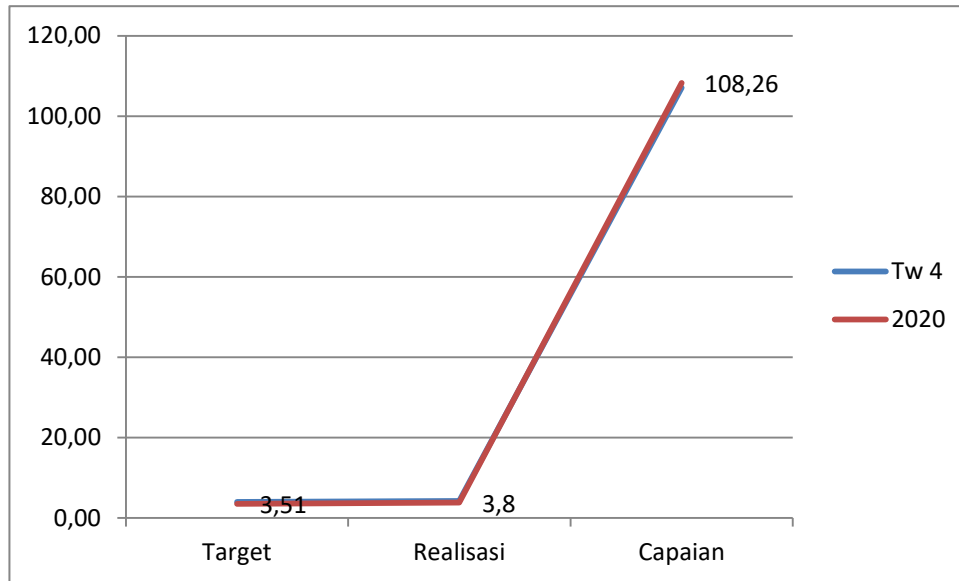
a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 4,27 dari target sebesar 3,99 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 107,02% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Triwulan 4 adalah 4,27 bila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 3,76 maka capaian yang diperoleh adalah 107,02% dan mendapatkan kriteria “Baik”.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun 2020



Grafik 3.1.4.4 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 TW IV Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Triwulan 4 adalah 4,27, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 3,8, mengalami kenaikan 0,47. Sedangkan capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Triwulan IV adalah 107,02%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 108,26%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Triwulan IV adalah 4,27 bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 4,55, maka capaian yang diperoleh adalah 93,85%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

Penyebab keberhasilan :

1. Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang mulai dari sarana sampai prasarana yang mencukupi untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat

2. Meningkatnya kesadaran ASN BBPOM di Palembang dalam menegakkan Reformasi Birokrasi yang berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Obat yang Memenuhi Syarat, antara lain :

1. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat serta Pemda
2. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin untuk memberikan pembinaan dan pengawalan dalam penjaminan mutu produk Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan
3. Audit sertifikasi dalam rangka penerbitan nomor izin edar produk obat dan makanan di Badan POM
4. Inovasi Pelayanan Publik yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang, antara lain Kejar Diskon dan Korean Drama

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Telah dilakukan renovasi sarana dan prasarana pelayanan publik yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang
2. Telah dilakukan beberapa inovasi yang manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat
3. Telah dilakukan kegiatan pendampingan yang intensif dalam mengawal pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya di Badan POM

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. **Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang**

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi Tw IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	94,00	97,17	96,74%	Baik

Tabel 26.

Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Triwulan IV Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 97,17 dari target sebesar 94,00 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 96,74% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi dan capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Triwulan IV adalah 97,17 bila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 94,0 maka capaian yang diperoleh adalah 96,74% dan mendapatkan kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun 2020

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Triwulan IV adalah 97,17, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 93,79, mengalami kenaikan 3,38. Sedangkan capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Triwulan IV adalah 96,74%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 103,42%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Triwulan IV adalah 97,17 bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 98,3, maka capaian yang diperoleh adalah 98,85%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

Penyebab keberhasilan :

1. Adanya komitmen penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam menciptakan KIE Obat dan Makanan yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
2. Peran serta masyarakat dalam menunjang terlaksananya KIE Obat dan Makanan yang efektif.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan III Tahun 2021, Balai POM di Palembang melaksanakan 4 (empat) kali kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat yang diselenggarakan dengan menggunakan protokol kesehatan Covid-19. Selain itu Layanan informasi dan pengaduan Triwulan III Tahun 2021 mencapai 17 layanan informasi. KIE melalui media sosial, yang ditayangkan di Instagram, Facebook, dan Twitter sedangkan berita aktual yang ditayangkan di subsite Balai POM. Selain itu, KIE juga dilakukan melalui media elektronik yaitu dengan melaksanakan Talkshow di beberapa acara televisi daerah. Keberhasilan pencapaian kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif disebabkan oleh :

- Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
- Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat dan dilakukan pelayanan selama 24 jam.
 - a. Hambatan pelaksanaan program diantaranya :
 - Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang melarang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (lebih dari 5

orang) sehingga kegiatan ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan;

- Diberlakukannya PPKM level 4 pada triwulan 3 sehingga mempersempit cakupan penyebaran KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Palembang
- Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE.

b. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

- KIE dilaksanakan secara online di media sosial baik berupa infografis, poster maupun dilakukan KIE live di media sosial;

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

Peningkatan komunikasi dengan media/pers telah dilakukan dengan melaksanakan Talkshow di Televisi daerah di beberapa acara. Hal ini semakin memperluas eksistensi Balai Besar POM di Palembang di tengah masyarakat.

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi Tw IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100%	100%	100%	Baik

Tabel 27.

Capaian indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan IV Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021

Target Sekolah Pangan Aman BBPOM di Palembang Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebanyak 100%. Realisasi Progres Tahapan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang selama Triwulan IV Tahun 2021 adalah 100% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 100%. Sampai Triwulan IV Tahun 2021 sudah terlaksana semua tahapan kegiatan seperti

advokasi lintas sektor dari seluruh kabupaten yang akan diintervensi sampai kepada kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan sehingga bisa memberikan kontribusi sekitar 100% dari persentase capaian kegiatan secara keseluruhan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target tahun 2020

Target Sekolah Pangan Aman BBPOM di Palembang Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebanyak 100%. Realisasi Progres Tahapan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang selama Triwulan IV Tahun 2021 adalah 100% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 100%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun 2020

Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan IV adalah 100%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan IV adalah 100%, sama dengan capaian tahun 2020 sebesar 100%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan IV adalah 100% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 100, maka capaian yang diperoleh adalah 100%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

Penyebab keberhasilan :

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program PJAS
- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan

1. Terlaksananya rangkaian kegiatan PJAS sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.
2. Monev kegiatan PJAS telah dilaksanakan secara berkala termasuk menetapkan rencana tindak lanjut apabila ada target yang tidak tercapai.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

Pengukuran Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman belum dapat dilakukan karena sekolah masih diliburkan terkait pandemic Covid-19. Selain itu, juknis yang masih berubah-ubah menyebabkan program Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman belum dapat dilaksanakan sepenuhnya secara maksimal.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi Tw IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	100%	100%	100%	Baik

Tabel 28

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan IV Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021

Target progress tahapan program Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Triwulan IV Tahun 2021 adalah 100% sedangkan realisasi progres tahapan Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 100%. Berdasarkan angka realisasi tersebut capaian yang diperoleh adalah sebesar 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2020

Capaian Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2020 sebesar 100%. Pada Triwulan IV Tahun 2021, progress tahapan kegiatan sebesar 100% dengan jumlah desa sebanyak 8 desa.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu

Realisasi Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Triwulan IV adalah 100%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan capaian Desa Pangan Aman Triwulan IV adalah 100%, sedangkan capaian tahun 2020 sebesar 100%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Triwulan IV adalah 100% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 100, maka capaian yang diperoleh adalah 100%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan :

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)
- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Terlaksananya rangkaian kegiatan GKPD sesuai dengan Juknis yang telah ditetapkan.
2. Monev kegiatan GKPD telah dilaksanakan secara berkala termasuk menetapkan rencana tindak lanjut apabila ada target yang tidak tercapai.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Sebanyak 12 desa telah dilakukan intervensi dengan berbagai progress tahapan.

4. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi Tw IV 2021	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya	100	100%	100%	Baik

Tabel 29.

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Triwulan IV Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021

Target Capaian Progres Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palembang Triwulan IV Tahun 2021 adalah 100% dan target tersebut terealisasi 100% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target tahun 2020

Capaian Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palembang Tahun 2020 sebesar 100,00%. Pada Triwulan IV Tahun 2021 Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palembang sebanyak 6 pasar dengan progres tahapan kegiatan sebesar 100%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun 2020

Realisasi Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Triwulan IV adalah 100%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan capaian Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Triwulan IV adalah 100%, sedangkan capaian tahun 2020 sebesar 100%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Triwulan IV adalah 100% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh adalah 100%.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan :

1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
2. Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.

f. **Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Terlaksananya rangkaian kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.
2. Monev kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah dilaksanakan secara berkala termasuk menetapkan rencana tindak lanjut apabila ada target yang tidak tercapai.

g. **Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya**

Telah dilakukan intervensi kepada 6 pasar yang menjadi target Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan masing-masing progress tahapan.

3.1.6 **CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI**

6. MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. **Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar**

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target Tw4 tahun 2021 (%)	Realisasi Tw 4 tahun 2021 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	100	98,38	98,38%	Baik

standar				
---------	--	--	--	--

Tabel 30.

Capaian Indikator Kinerja Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan 4 Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 98,38% dari target sebesar 100%, sehingga capaian yang diperoleh sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 sebesar 98,38% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 98,38% dari target tahun 2021 sebesar 100%, sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap target tahun 2021 sebesar 98,38%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu

Realisasi persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan 4 adalah 98,38% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 89,94%, mengalami kenaikan sebesar 8,44%. Sedangkan capaian persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan 4 adalah 98,38%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 149,91%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi persentase Sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan 4 adalah 98,38% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh adalah 98,38%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

1. Kepatuhan terhadap Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021
2. Pemilihan parameter uji dalam proses pengujian sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2021

3. Peningkatan kemampuan uji Balai, termasuk di antaranya verifikasi Metode Analisa yang dilakukan pada Triwulan 4 Tahun 2021.
4. Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pengujian (alat laboratorium, reagensia dan media mikrobiologi, suku cadang, dll)
5. Kuantitas dan Kualitas SDM yang melakukan sampling dan pengujian Kualitas dan kuantitas SDM mulai dari yang melakukan sampling sesuai Pedoman Sampling sampai kepada kemampuan/kompetensi tenaga pengujian sangat berpengaruh pada pencapaian ini
6. Adanya pengurangan target sampling balai sebagai akibat dari refocusing anggaran untuk penanganan pandemi covid-19

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Koordinasi antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dengan Kelompok Substansi Pengujian terkait perencanaan sampling yang semakin baik.
2. Peningkatan kepatuhan terhadap prioritas sampling serta sampling yang lebih variatif.
3. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin dilakukan, selain memeriksa kesesuaian dalam penerapan peraturan yang berlaku, juga memberikan pembinaan terkait pemenuhan persyaratan produk yang boleh beredar.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pemenuhan sarana pendukung pengujian.
2. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan mengikuti pelatihan / bimtek / seminar online terkait pengujian. Pada triwulan 4 tahun 2021 telah dilakukan pelatihan online yang disertai dengan praktikum pada laboratorium obat dan laboratorium mikrobiologi.
3. Telah dilakukan tindak lanjut terhadap produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan, baik dengan cara dikembalikan ke produsen ataupun dimusnahkan, sehingga produk yang beredar merupakan produk yang aman dan bermutu.

1. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target Triwulan 4 tahun 2021 (%)	Realisasi Triwulan 4 tahun 2021 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	99,38	99,38%	Baik

Tabel 31
Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan 4 Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 99,38% dari target sebesar 100%, sehingga capaian yang diperoleh adalah 99,38% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 99,38% dari target tahun 2021 sebesar 100%, sehingga capaian yang diperoleh adalah 99,38%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu

Realisasi persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan 4 adalah 99,38% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 92,13%, mengalami kenaikan sebesar 7,25%. Sedangkan capaian persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan 4 adalah 99,38%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 153,55%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan 3 adalah 99,38% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh adalah 99,38%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

1. Kepatuhan terhadap Pedoman sampling Tahun 2021. Parameter uji yang dilakukan pada Triwulan 4 Tahun 2021 sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2021
2. Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pengujian
3. Kuantitas dan Kualitas SDM yang melakukan sampling dan pengujian Kualitas dan kuantitas SDM mulai dari yang melakukan sampling sesuai Pedoman Sampling sampai kepada kemampuan/kompetensi tenaga pengujian sangat berpengaruh pada pencapaian ini
4. Semakin meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan suatu produk dapat beredar di pasaran
5. Adanya pengurangan target sampling balai sebagai akibat dari refocusing anggaran untuk penanganan pandemi covid-19

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Koordinasi antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dengan Kelompok Substansi Pengujian terkait perencanaan sampling yang semakin baik.
2. Peningkatan kepatuhan terhadap prioritas sampling serta sampling yang lebih variatif.
3. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin dilakukan, selain memeriksa kesesuaian dalam penerapan peraturan yang berlaku, juga memberikan pembinaan terkait pemenuhan persyaratan produk yang boleh beredar.
4. Penindakan secara pro-justicia yang dilakukan kepada pelaku usaha yang nakal, mampu memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi perbuatan untuk menjual produk pangan yang berbahaya.

g. **Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.**

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pemenuhan sarana pendukung pengujian.
2. Peningkatan kemampuan SDM selama Triwulan 4 Tahun 2021 dilaksanakan dengan seminar/pelatihan online.
3. Telah dilakukan tindak lanjut terhadap produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan, baik dengan cara dikembalikan ke produsen ataupun dimusnahkan, sehingga produk yang beredar merupakan produk yang aman dan bermutu.

3.1.7 **CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII**

7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan. Uraian Indikator Kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target TW-III 2021	Realisasi TW-III 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	58%	69,03%	119,02%	Sangat Baik

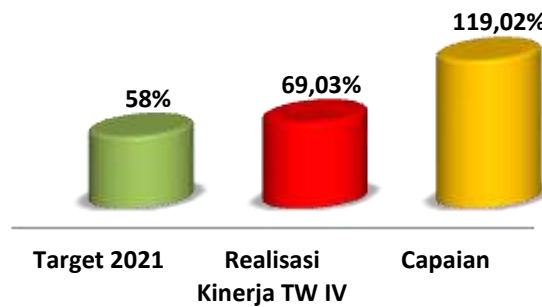
Tabel 28.
Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Triwulan IV Tahun 2021

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021**

Realisasi Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang selama Triwulan IV Tahun 2021 adalah 69,03% dari target sebesar 58% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 119,02% dengan kriteria Sangat Baik.

b. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target tahun 2021**

Realisasi Triwulan IV terhadap Target 2021



Grafik 3.1.7.1
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Tahun 2021

Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah 69,03%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 58%, maka capaian terhadap target akhir tahun adalah sebesar 119,02%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

Tercapainya target kinerja pada Triwulan IV Tahun 2021 disebabkan oleh kerjasama yang baik antara Kelompok Substansi Penindakan dan Subkelompok substansi Inspeksi dalam mencari kasus obat tradisional Tanpa Ijin Edar (TIE).

Namun, dalam mencapai kinerja selama Triwulan IV Tahun 2021, BBPOM di Palembang masih menemukan kendala sebagai berikut:

- Masih ada berkas perkara yang tidak dapat dilanjutkan karena tersangka dan calon tersangka tidak diketahui keberadaannya.
- Masih ada berkas perkara P19 yang tidak dapat dipenuhi petunjuk dari JPU karena saksi yang akan di BAP melarikan diri.
- PPNS Badan POM tidak memiliki kewenangan untuk melakukan penahanan, sehingga PPNS Badan POM tidak dapat menahan tersangka untuk mengurangi kemungkinan tersangka kabur.
- Keterbatasan kemampuan investigasi untuk menemukan target penjahat dengan nilai ekonomi besar.

d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian target kinerja Substansi Penindakan ditunjang program / kegiatan yang terlaksana dengan baik, yaitu:

- a. Dalam proses pemberkasan, dilakukan upaya persuasif agar tersangka dan calon tersangka dapat memenuhi panggilan selama proses penyidikan.
- b. Dalam memenuhi petunjuk dari JPU dalam mem-BAP saksi, telah dilakukan upaya paksa untuk membawa saksi dengan melibatkan bantuan dari POLRI Polda Sumsel.
- c. Melakukan operasi penindakan walaupun ada dugaan tidak termasuk kategori penjahat.
- d. Merevisi anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di substansi Penindakan.
- e. Melakukan koordinasi/konsultasi dalam melaksanakan Penyidikan Bersama mulai dari Operasi Penindakan.
- f. Briefing kepada petugas pendamping terkait upaya yang perlu dilakukan pada saat di TKP.
- g. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

e. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Kerjasama lintas sektor penegakan hukum tetap dilakukan secara intensif antara lain berupa konsultasi insidentil dalam penanganan berkas perkara dengan Korwas PPNS Polda Sumsel, JPU Kejati Sumsel, PN Palembang, dan Rupbasan Palembang.
2. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut secara rutin terhadap rencana dan kegiatan yang telah dilakukan.

3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

**8. TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG YANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja utama yaitu :

1. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW4 2021	Realisasi TW2 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	82,90	82,90	82,94	100,05	Baik

Tabel 33.

Capaian indikator Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TW4 TA 2021

Realisasi Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 82,94 dari target 2021 sebesar 82,90 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 100,05%.

Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020 sebesar 100,05% (Target: 82,90 dan Realisasi: 82,94). Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020 sebesar 96,14% (Target: 85 dan Realisasi: 81,72).

2. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Pada akhir Triwulan IV Tahun 2021 sudah ada nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang, yaitu hasil evaluasi Inspektorat Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan terhadap Lapkin BBPOM di Palembang TA 2020 dan penyelenggaraan SAKIP Triwulan IV Tahun 2021.

Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	79,90	79,90	77,59	97,11	Baik

Tabel 34.

Capaian indikator Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TW2 TA 2021

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 77,59 dari target 2021 sebesar 79,90 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 97,11%.

Capaian Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021 sebesar 97,11% (Target: 79,90 dan Realisasi: 77,59) dibandingkan dengan tahun 2020 Capaian Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020 sebesar 97,37% (Target: 81 dan Realisasi: 78,87).

3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

9. TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang. Adapun Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	84,50	84,50	84,39	99,87	Baik

Tabel 35.
Capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Triwulan II Tahun 2021

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah 84,39 dari target 2021 sebesar 84,50 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 99,87%.

Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020 sebesar 113,72% (Target: 75 dan Realisasi: 85,29).

3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

10. MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

1. **Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP**

Target, Realisasi dan Capaian dari indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	77	77	76,20	98,96%	Baik

Tabel 36.

Capaian indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP TW 4 Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 76,20 dari target sebesar 77, sehingga capaian yang diperoleh adalah 98,96% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah 76,20 dari target sebesar 77, sehingga capaian yang diperoleh adalah 98,96% dengan kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Triwulan 4 adalah 76,20, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 75,50 mengalami kenaikan sebesar 0,7. Sedangkan capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Triwulan 4 adalah 98,96%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 100,71%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Triwulan 4 adalah 76,20 bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 92 maka capaian yang diperoleh adalah 82,83%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Pengadaan alat laboratorium, reagensia dan media mikrobiologi, serta sukucadang tahun 2020 telah dilakukan di awal tahun, sehingga tidak berdampak refocusing anggaran akibat pandemi Covid-19.
2. Peningkatan kompetensi tenaga penguji dapat terpenuhi melalui pelatihan yang dilaksanakan secara daring
3. Peningkatan standar ruang lingkup pengujian telah diupayakan dengan memanfaatkan kuota sampel Ruang Lingkup sesuai pedoman sampling tahun 2021

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengadaan alat laboratorium, suku cadang, reagensia dan media mikrobiologi meningkatkan capaian terhadap pemenuhan standar alat laboratorium dan SRL.
2. Program pelatihan personel yang dilaksanakan di Bidang Pengujian mampu meningkatkan nilai kompetensi personel pada penilaian SKL
3. Perbaikan terhadap alat yang rusak telah dilakukan sepanjang tahun 2021
4. Monitoring dan evaluasi terhadap pengadaan dan perbaikan peralatan laboratorium, kompetensi SDM dan pemenuhan SRL.
5. Pembangunan laboratorium BSL 2 dan pengadaan PCR dan alat pendukungnya

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

1. Telah dilakukan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan rekomendasi PPPOMN dan ketersediaan anggaran.
2. Telah dilakukan pengadaan reagensia dan media mikrobiologi, suku cadang, dan baku pembanding sebagai upaya untuk meningkatkan SRL
3. Telah dilakukan pelatihan tenaga penguji secara online untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pemenuhan SRL dan pemenuhan standar kompetensi dalam penilaian SKL.

3.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI

11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG SECARA AKUNTABEL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. **Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang**

Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	98,60	98,60	89,94	91,22	Baik

Tabel 37.
Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Triwulan IV Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 4 Tahun 2021

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TW 4 tahun 2021 adalah 89,94% dari target sebesar 98,60% sehingga capaian yang diperoleh pada TW 4 tahun 2021 sebesar 91,22% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan Realisasi TW4 Tahun 2021 terhadap target tahun 2021

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TW 4 tahun 2021 adalah 89,94% dari target tahun 2021 sebesar 98,60% sehingga capaian yang diperoleh pada TW 4 tahun 2021 sebesar 91,22% dengan kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW 4 Tahun 2021 terhadap realisasi tahun 2020

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TW4 tahun 2021 adalah 89,94% dengan capaian 91,22% dari target TW4 bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 97,39% dengan target sebesar 93 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 104,72% dengan kriteria BAIK.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai Kinerja Anggaran merupakan gabungan dari nilai IKPA dan nilai EKA, di mana capaian untuk masing - masing nilai tersebut adalah sebagai berikut :

a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Berdasarkan data OMSPAN nilai IKPA BBPOM di Palembang TW 4 tahun 2021 sebesar 97,06%, telah dilakukan monev secara berkala terhadap capaian dari 13 indikator penilaian IKPA (revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP dan TUP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian / kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output). Ada

beberapa indikator yang tidak tercapai optimal, yaitu : deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP dan TUP dan pengembalian / kesalahan SPM.

b. Nilai Indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai Besar POM di Palembang TW4 tahun 2021 sebesar 85,19. Upaya yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palembang untuk meningkatkan Nilai EKA, antara lain :

1. Menyusun secara teliti dan realistis dan mematuhi Rencana Penarikan Dana (RPD) sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA serta meningkatkan capaian output kegiatan Balai Besar POM di Palembang.
2. Melakukan refocusing dan realokasi belanja untuk penghematan anggaran.

e. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Melakukan secara lebih cermat kegiatan-kegiatan yang ada di Keuangan seperti: revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.
2. Melakukan perbaikan terhadap nilai EKA yang merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja BBPOM di Palembang dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan hal ini sudah dilakukan namun lebih intensif terhadap indikator-indikator kinerja yang capaiannya masih kurang optimal (Capaian <70%).

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW4 2021	Realisasi TW4 2021	Capaian (%)	Kriteria
-------------------	-------------	-----------------	--------------------	-------------	----------

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (100%)	108,70%	Baik
--	---------------	---------------	----------------	---------	------

Tabel 38.

Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Triwulan IV Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang selama Triwulan IV Tahun 2021 adalah efisien (100%) dari target efisien (92%) sehingga capaian yang diperoleh pada TW4 2021 sebesar 108,70% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang selama Triwulan IV Tahun 2021 adalah efisien (100%) dari target tahun 2021 efisien (92%) sehingga capaian yang diperoleh pada 2021 sebesar 100,00% dengan kriteria BAIK.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Realisasi Tahun 2020

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang adalah 100%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 100% (efisien) maka capaian terhadap realisasi tahun 2020 sebesar 100,00%.

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Target tahun terakhir Renstra (2020-2024)

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TW4 tahun 2021 adalah 100%, bila dibandingkan dengan target tahun 2024 Renstra sebesar 97% (efisien) maka capaian terhadap target Renstra tahun 2024 sebesar 103,09% kriteria capaian BAIK.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Melakukan optimalisasi anggaran dengan kegiatan yang lebih dari yang ditetapkan sehingga dengan anggaran yang minimal menghasilkan kinerja yang maksimal.

2. Melakukan *back to back* kegiatan ditempat yang sama dengan hanya menambah waktu sehingga kegiatan yang dihasilkan lebih efektif dan efisien.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan
2. Komitmen antara pimpinan dan staf Balai Besar POM di Palembang untuk melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan sebaik mungkin sesuai anggaran yang tercantum dalam DIPA Balai Besar POM di Palembang
3. Mengaktifkan tim monitoring dan evaluasi program dan kegiatan di lingkungan Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021 yang telah dibentuk di TW1.
4. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Pada Triwulan IV Tahun 2021 seperti halnya TW III Tahun 2021 sudah dilakukan evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya yaitu berupa Monev Bulanan sebagai upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja BBPOM di Palembang dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan TW 4 Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang memperoleh anggaran sebesar Rp.35.333.061.000,-. Pada bulan Juni dilakukan penghematan Tunjangan Kinerja Gaji ke-13 dan Tunjangan Kinerja THR sehingga nilainya menjadi Rp.34.441.370.000,-. Adanya pemotongan lagi anggaran menjadi Rp. 31.772.128.000,-:

Jenis Belanja	PAGU (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase Realisasi (%)
Belanja Pegawai	11.132.080.000	11.128.656.190	99,97%
Belanja Barang	11.575.565.000	11.574.056.834	99,99%
Belanja Modal	9.064.483.000	9.064.478.759	100,00%

Total Belanja	31.772.128.000	31.767.191.783	99,98%
---------------	----------------	----------------	--------

Tabel 39.
Realisasi Anggaran TW 4 Tahun 2021 Berdasarkan Jenis Belanja 2021

Realisasi dan capaian anggaran tiap indikator kegiatan Triwulan IV Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran (APBNP)		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	400.928.000	400.916.738	100,00%
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	180.173.000	180.172.294	100,00%
		Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	400.928.000	400.916.738	100,00%
		Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	180.173.000	180.172.294	100,00%
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	-	-
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT	95.294.000	95.287.729	99,99%
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	77.938.000	77.917.343	99,97%
		Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	137.996.400	137.968.560	99,98%
		Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	46.827.800	46.821.565	99,99%
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	37.861.700	37.847.972	99,96%

	Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	37.861.700	37.847.972	99,96%
		Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	175.884.800	175.830.383	99,97%
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	72.887.000	72.885.499	100,00%
		Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	302.893.600	302.783.773	99,96%
		Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	43.971.200	43.957.596	99,97%
5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	1.377.906.000	1.377.876.923	100,00%
		Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	311.752.000	311.669.370	99,97%
		Jumlah Desa Pangan Aman	551.985.600	551.874.240	99,98%
		Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	187.311.200	187.286.261	99,99%
6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	1.084.461.000	1.084.444.526	100,00%
		Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	722.974.000	722.963.018	100,00%
7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	450.138.000	449.955.313	99,96%
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan BBPOM di Palembang yang Optimal	Indeks RB UPT	2.689.616.700	2.689.468.959	99,99%
		Nilai AKIP UPT	3.586.155.600	3.585.958.612	99,99%
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	2.689.616.700	2.689.468.959	99,99%
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	6.963.204.000	6.963.202.700	100,00%

	Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	3.586.155.600	3.585.958.612	99,99%
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang Secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	3.586.155.600	3.585.958.612	99,99%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	1.793.077.800	1.792.979.306	99,99%

Tabel 40.
Realisasi Anggaran Tiap Indikator Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan TW 4 tahun 2021 sudah semua capaiannya dapat dihitung pada TW 4 tahun 2021. Adapun hasil penilaian capaiannya sebagai berikut :

I. Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 7 yaitu ” Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang”.

II. Baik

1. Sasaran Kegiatan 1 yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang.
2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang
3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang
5. Sasaran Kegiatan 5 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang”.
6. Sasaran Kegiatan 6 “Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang
7. Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal

8. Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal
9. Sasaran Kegiatan 10 yaitu “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”.
10. Sasaran Kegiatan 11 yaitu Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel.

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sebesar 99,99% (Rp. **31.767.191.783**) dari Rp. **31.772.128.000** Anggaran Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang diwujudkan melalui 11 kegiatan dengan realisasi anggaran per kegiatan berkisar antara 99,99% sampai dengan 100,00%.

4.2 Saran

BBPOM di Palembang terus berkomitmen meningkatkan kinerja, tindak lanjut yang dilakukan, antara lain :

- a. Menambah sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan, seperti pengadaan alat-alat laboratorium, suku cadang, glassware, furniture pemenuhan infrastruktur, alat komunikasi, computer, peralatan khusus intelijen dan lain sebagainya.
- b. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan, layanan publik dan penindakan kejahatan obat dan makanan.
- c. Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder dalam rangka pengawasan pre dan post market termasuk tindak lanjut hasil pengawasan Balai Besar POM di Palembang serta penindakan terhadap kejahatan obat dan makanan.
- d. Melakukan review target berdasarkan capaian kinerja pada TW 4 tahun 2021.
- e. Melakukan update data sarana produksi dan distribusi sebagai data dukung pengawasan sarana berbasis risiko untuk memperluas cakupan pengawasan serta potensi kejahatan obat dan makanan.
- f. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja BBPOM di Palembang dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan.
- g. Optimalisasi penggunaan aplikasi Monev Online yang ada untuk menunjang pencapaian Kinerja Balai Besar POM di Palembang.
- h. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015;

- i. Mendorong kepatuhan pelaku usaha dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
- j. Meningkatkan inovasi layanan publik dalam rangka percepatan perizinan Obat dan Makanan.
- k. Meningkatkan internalisasi dan komitmen seluruh pegawai dalam penerapan Zona Integritas Menuju WBK WBBM di lingkungan BBPOM di Palembang.
- l. Meningkatkan sosialisasi *website* BPOM, HALO BPOM dan media sosial lainnya (IG, Twitter, Facebook);
- m. Mengaktifkan kembali Tim Medsos dan IT BBPOM di Palembang dalam Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal.
- n. Melakukan pengujian terhadap parameter uji yg belum pernah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan Standar Ruang Lingkup Balai

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA													
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG													
TRIWULAN IV TAHUN 2021													
s,d TW IV (Jan - Des)													
NO	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian terhadap target TW (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun (kumulatif)
					s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan - Des)				
									Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	2	3	5	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00%	83,60%	83,60%	83,60%	91,00%	828	877	94,41%	103,75%	103,75%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50%	80,00%	80,00%	80,00%	86,50%	323	358	90,22%	104,30%	104,30%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	288	302	95,36%	100,38%	100,38%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	76,00%	76,00%	76,00%	80,00%	82	96	85,42%	106,77%	106,77%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91%				91%	57	95	60,00%	65,93%	65,93%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	81,00	0,00	0,00	0,00	81,00	-	-	76,47	94,41%	94,41%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	0,00	0,00	0,00	88,80	-	-	83,93	94,52%	94,52%

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,68	0,00	0,00	0,00	75,68	-	-	71,83	94,91%	94,91%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,75	0,00	0,00	0,00	91,75	-	-	92,21	100,50%	100,50%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,00%	89,00%	89,00%	89,00%	99,00%	603	612	99,10%	100,10%	100,10%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	323	493	64,44%	107,40%	107,40%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	88,00%	88,00%	88,00%	100,00%	219	219	100,00%	100,00%	100,00%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%	55,00%	55,00%	55,00%	55,00%	70	126	55,56%	101,01%	101,01%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%	63,00%	63,00%	63,00%	63,00%	533	730	73,01%	115,89%	115,89%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik	3,99	0,00	0,00	0,00	3,99	-	-	4,27	107,02%	107,02%

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,00	0,00	92,50	92,50	94,00	-	-	96,60	102,77%	102,77%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	0,00%	20,00%	75,00%	40,00	0,00	0,00	40,00	100,00%	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah desa pangan aman	12,00	0,00%	25,00%	75,00%	12,00	0,00	0,00	12,00	100,00%	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00	0,00%	15,00%	75,00%	6,00	0,00	0,00	6,00	100,00%	100,00%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	20,00%	40,00%	60,00%	100,00%			98,38%	98,38%	98,38%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	20,00%	40,00%	60,00%	100,00%			99,38%	99,38%	99,38%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	58,00%	20,00%	35,00%	45,00%	58,00%	-	-	69,03%	119,01%	119,01%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Indeks RB UPT	82,90	0,00	0,00	0,00	82,90	-	-	82,94	100,05%	100,05%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Nilai AKIP UPT	79,90	0,00	0,00	0,00	79,90	-	-	77,59	97,11%	97,11%

[illegible]